

PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Tanggal

31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)/

As at

March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit) CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As at March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	11
Lampiran I-IV/ <i>Attachment I-IV</i>	i-v



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

We, the undersigned:

- : Ir. Gafur Sulistyio Umar, MBA
: Treasury Tower – District 8, lantai 15,
Suite A-B-M-N, SCBD,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190
: Jl. Brawijaya XII No.3, RT 005/RW 003
Kel. Pulo Kec. Kebayoran Baru, Jakarta
: 021-5010 5555
: Direktur Utama / President Director

Menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan Entitas Anak.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its Subsidiary;
2. PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its Subsidiary's internal control system.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:
Jakarta, 25 Juli 2025 / July 25, 2025


Ir. Gafur Sulistyio Umar, MBA
Direktur Utama / President Director

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk.

Treasury Tower 15th Floor, suite A-B-M-N, District 8 SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190
T: +62 215010 5555 | E: info@maharaksabiru.com | W: maharaksabiru.com

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	6	1.475.471.774	4.308.431.926	Cash and banks
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	7	6.488.445.577	3.708.027.232	Third parties
Pihak berelasi	7,27	35.275.800	35.275.800	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	8	17.191.380.160	23.295.797.476	Third parties
Pihak berelasi	8,27	4.418.785.100	2.990.435.100	Related parties
Tagihan bruto pemberi kerja	9	1.549.863.152	7.245.299.094	Gross amount due from customers
Pajak dibayar di muka	20	6.406.404.639	5.156.888.905	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	2.485.806.210	2.247.061.337	Advances & prepaid expenses
Persediaan		163.827.300	21.000.000	Inventory
Total Aset Lancar		40.215.259.712	49.008.216.870	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang muka	10	470.295.589.510	470.156.835.878	Advances
Piutang lain-lain jangka panjang		53.399.786.401	53.399.786.401	Long-term other receivables
Piutang pihak berelasi		95.863.738.145	95.833.738.145	Due from related party
Aset tetap - neto	11	51.516.495.824	53.050.779.136	Property and equipment - net
Aset takberwujud	12	3.911.250.000	4.190.625.000	Intangible assets
Aset pajak tangguhan		8.416.912.898	9.568.610.858	Deferred tax assets
Aset lain-lain - uang jaminan		1.204.521.130	1.205.021.130	Other assets - security deposits
Total Aset Tidak Lancar		684.608.293.908	687.405.396.548	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		724.823.553.620	736.413.613.418	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	14	3.818.696.608	9.349.475.075	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15	22.907.785.975	22.435.032.104	Third parties
Pihak berelasi	15,27	6.560.151.250	6.054.945.888	Related parties
Utang pajak	20	10.776.486.415	8.585.942.951	Taxes payables
Utang bruto subkontraktor		74.408.136	74.408.136	Gross amount due to subcontractor
Uang muka pemberi kerja	17	-	959.787.970	Advanced receiptst
Akrual	16	7.232.131.367	7.882.871.169	Accruals
Utang bank jangka pendek	13	9.619.794.496	16.324.187.079	Short term bank loan
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	3.136.180.275	3.058.401.481	Current maturities of lease liabilities
Pinjaman bank	18	8.333.200.000	8.958.250.000	Bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		72.458.834.522	83.683.301.853	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang pihak berelasi	27	55.692.353.817	46.813.445.789	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan		1.231.416.721	1.231.416.721	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	646.287.280	1.388.603.631	Lease liabilities - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		57.570.057.818	49.433.466.141	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		130.028.892.340	133.116.767.994	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 per saham				of Rp 100 per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized capital -
per 31 Maret 2025 dan				12,000,000,000 shares
31 Desember 2024				as of March 31, 2025
Modal ditempatkan dan disetor penuh-				and Desember 31, 2024
masing-masing 6.347.220.000				Issued and fully paid capital -
saham				6,347,220,000 shares
per 31 Maret 2025 dan				as of March 31, 2025
31 Desember 2024 sebesar	21	634.722.000.000	634.722.000.000	and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	22	25.611.378.502	25.611.378.502	amounting
Komponen ekuitas lainnya		(83.699.818)	(83.699.818)	Additional paid-in capital
Saldo laba		(63.823.675.496)	(55.747.377.886)	Other component of equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Retained earnings
pemilik Entitas Induk		596.426.003.188	604.502.300.798	Equities attributable to the owner
Kepentingan non-pengendali	5	(1.631.341.908)	(1.205.455.374)	of the Company
Total Ekuitas		594.794.661.280	603.296.845.424	Non-controlling interest
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		724.823.553.620	736.413.613.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PENDAPATAN USAHA NETO	23	20.453.361.892	22.765.443.225	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	16.896.197.105	11.037.199.453	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		3.557.164.787	11.728.243.772	GROSS PROFIT
Beban usaha	25	(9.225.507.228)	(8.655.775.624)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	26	(1.116.776.280)	(231.786.877)	Finance income - net
Pajak penghasilan final	20	(404.692.879)	-	Final income tax
Lain-lain - neto		(160.674.584)	(271.329.793)	Miscellaneous - net
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		(7.350.486.184)	2.569.351.478	PROFIT (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE
TAKSIRAN BEBAN PAJAK - NETO		(1.151.697.960)	(1.454.024.513)	PROVISION FOR TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(8.502.184.144)	1.115.326.965	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial				Actuarial gain (loss)
-net		-	-	-net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREENSIF		(8.502.184.144)	1.115.326.965	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit (Loss) For The Period Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		(8.076.297.610)	1.312.186.587	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5	(425.886.534)	(196.859.622)	Non-controlling interest
Total		(8.502.184.144)	1.115.326.965	Total
Total Penghasilan Komprensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income For The Period Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		(8.076.297.610)	1.312.186.587	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5	(425.886.534)	(196.859.622)	Non-controlling interest
Total		(8.502.184.144)	1.115.326.965	Total
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	29	(1,27)	0,21	Basic Earnings (Loss) Per Share Attributable To Owners of the Company

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company								
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lain/ Other Component of Equity	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo, 1 Januari 2024 (31 Desember 2023)	23	634.722.000.000	25.611.378.502	52.492.650	7.055.586.928	667.441.458.080	(802.308.158)	666.639.149.922
Laba periode berjalan	24	-	-	-	1.312.186.587	1.312.186.587	(196.859.622)	1.115.326.965
Saldo, 31 Maret 2024		634.722.000.000	25.611.378.502	52.492.650	8.367.773.515	668.753.644.667	(999.167.780)	667.754.476.887

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company									
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lain/ Other Component of Equity	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo, 1 Januari 2025 (31 Desember 2024)	21,22	634.722.000.000	25.611.378.502	(83.699.818)	(55.747.377.886)	604.502.300.798	(1.205.455.374)	603.296.845.424	Balance, January 1, 2025 (December 31, 2024)
Laba periode berjalan		-	-	-	(8.076.297.610)	(8.076.297.610)	(425.886.534)	(8.502.184.144)	Profit for the period
Saldo, 31 Maret 2025	21,22	634.722.000.000	25.611.378.502	(83.699.818)	(63.823.675.496)	596.426.003.188	(1.631.341.908)	594.794.661.280	Balance, March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Note	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		21.198.945.014	18.096.621.533	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok		(21.894.296.083)	(13.041.339.690)	Payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(6.062.137.570)	(5.543.643.941)	Payment to employees
Penerimaan (Pembayaran) untuk operasional lain		4.684.870.696	(3.745.650.168)	Receipt (payment) for other operational
Penerimaan (Pembayaran) dari pendapatan beban keuangan - bersih		(1.174.872.086)	(148.526.877)	Receipt (payment) from finance income (expenses)
Pembayaran beban pajak		(294.055.580)	(60.180.100)	Payment of tax expense
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(3.541.545.609)	(4.442.719.243)	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan investasi jangka pendek		-	1.506.665.466	Sale of short-term investment
Peningkatan uang muka		(138.753.632)	(10.234.415.318)	Increase in advance
Pembelian aset tetap	11	(8.088.800)	(3.302.684.376)	Purchase of property and equipment
Penurunan uang jaminan		500.000	6.000.000	Decrease in security deposits
Peningkatan piutang pihak berelasi		(30.000.000)	(2.323.986.666)	Increased in due from related parties
Pembelian persediaan		-	(131.580.000)	Purchase of inventories
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(176.342.432)	(14.480.000.894)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa		(664.537.556)	(601.027.491)	Payment of lease liabilities
Peningkatan utang pihak berelasi		8.878.908.028	209.470.800	Increase in due to related parties
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank		(7.329.442.583)	10.434.541.000	Received (payment) from bank loan
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		884.927.889	10.042.984.309	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK				NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND BANKS
Dampak Neto atas Perubahan Selisih Kurs pada Kas dan Bank		-	437.527	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks
KAS DAN BANK AWAL PERIODE				CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
		4.308.431.926	18.482.994.979	
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE				CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD
		1.475.471.774	9.603.696.678	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maharaksa Biru Energi Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 72. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita No. 13, tambahan No. 1431, tanggal 13 Februari 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 tanggal 27 Juni 2022, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan, yang semula PT Protech Mitra Perkasa Tbk menjadi PT Maharaksa Biru Energi Tbk, peningkatan modal dasar, persetujuan rencana Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0052672.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 27 Juli 2022. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 3 tanggal 21 Oktober 2022, mengenai penyesuaian maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") Tahun 2020. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU0077251.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 25 Oktober 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam kegiatan usaha perusahaan *holding*, konstruksi bangunan sipil elektrik dan instalasi komunikasi. Perusahaan saat ini menjalankan kegiatan usaha aktivitas perusahaan *holding*.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor Perusahaan berlokasi di Treasury Tower - District 8, Lantai 15 Suite A-B-M-N, SCBD, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maharaksa Biru Energi Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on Notarial Deed Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 72. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 and was published in the State Gazette No. 13, Supplement No. 1431, dated February 13, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 dated June 27, 2022, regarding the changes of the Company's name, which originally PT Protech Mitra Perkasa Tbk to become PT Maharaksa Biru Energi Tbk, increase in uthorized capital, approval of plans to Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") and changes in the compositions of Boards of Commissioners and Directors. The deed of amandment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0052672.AH.01.02 Year 2022 dated July 27, 2022. Furthermore, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 3 dated October 21, 2022, regarding adjustments to the purpose and objectives of the Company in accordance with the 2020 Indonesian Business Field Standard Classification ("KBLI"). The deed of amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Letter No. AHU0077251.AH.01.02. Year 2022 dated October 25, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are engaged in holding company activities, construction of civil electrical buildings and communication instalallations. Currently, the Company's main activity is a holding company.

The Company is domiciled in Jakarta, with it's office located in Treasury Tower - District 8, Lantai 15 Suite A-B-M-N, SCBD, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

The Company started its commercial operation in 2011.

Gafur Sulisty Umar adalah pemegang saham dan pemegang saham terakhir Perusahaan.

Gafur Sulisty Umar is a shareholder and the ultimate shareholders of the Company.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., No. 1 tanggal 2 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0028584 tanggal 4 Maret 2016.

Based on the Decision Statement of the Shareholders of the Company, which was notarized by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., No. 1 dated March 2, 2016, the shareholders approved the Initial Public Offering through Indonesia Stock Exchange ("IDX"). The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0028584 dated March 4, 2016.

Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-334/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 190 per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juli 2016.

On June 28, 2016, the Company has obtained an effective statement letter from Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") No. S-334/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering of its 160,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 190 per share. All the shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange on July 18, 2016.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 tanggal 27 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui rencana Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui penerbitan sebanyak 6.000.000.000 saham baru yang berasal dari saham portepel. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052672.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 27 Juli 2022.

Based on the Minutes of the Company's General Meeting of the Shareholders, which was notarized by Notarial Deed of Notary Andalia Farida, S.H., M.H., No. 26 dated June 27, 2022, the shareholders approved the plan to Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") through issuance of 6,000,000,000 new shares from portfolio shares. The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0052672.AH.01.02. Year 2022 dated July 27, 2022.

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-282/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I PT Maharaksa Biru Energi Tbk kepada masyarakat sebanyak 5.988.620.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

On December 30, 2022, the Company has obtained an effective statement letter from Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") No. S-282/D.04/2022 to undertake an Limited Public Offering I for Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I PT Maharaksa Biru Energi Tbk of 5,988,620,000 shares with par value amounted to Rp 100 per share at an offering price amounted to Rp 100 per share.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama dengan entitas anak disebut "Grup"), adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company and its subsidiaries (Collectively referred to as the "Group") are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/Held directly by the Company</u>						
PT Telesys Indonesia ("Telesys")	Jakarta	99,99%	99,99%	2013	375.145.734.959	385.775.714.942
PT Indoplas Makmur Lestari ("IML")	Jakarta	99,99%	99,99%	2018	289.025.926.237	288.699.506.667
PT Mentari Biru Biomassa ("MBB") ^(*)	Jakarta	90,00%	90,00%	-	27.565.061.580	12.919.409.178
PT Mentari Biru Energi ("MNBE") ^(*)	Jakarta	-	-	-	-	-
<u>Dimiliki melalui IML/Held through IML</u>						
PT Helios Indo Nusantara ("HIN") ^(*)	Jakarta	90,00%	90,00%	-	1.412.277.002	1.602.202.780
PT Indoplas Karya Energi ("IKE")	Jakarta	99,31%	99,31%	-	101.261.110.194	103.676.243.181
PT Indoplas Dewata Energi ("IDE") ^(*)	Jakarta	90,00%	90,00%	-	57.786.316	54.933.584
PT Indoplas Nusantara Energi ("INE") ^(*)	Jakarta	75,00%	75,00%	-	20.167.882	17.278.300
PT Indoplas Energi Hijau ("IEH") ^(*)	Jakarta	90,00%	90,00%	-	22.989.983.957	22.942.555.173
<u>Dimiliki melalui MBB/Held through MBB</u>						
PT Mentari Biru Energi ("MNBE") ^(*)	Jakarta	75,00%	75,00%	-	27.555.234.902	27.899.336.699
PT Mentari Biru Blora ("MNBB") ^(*)	Jakarta	85,00%	85,00%	-	-	-
PT Mentari Biru Lebak ("MNBL") ^(*)	Jakarta	70,00%	70,00%	-	-	-

^{*)} Perusahaan dalam tahap pengembangan.

^{**)} Telah beroperasi komersial di bulan Februari 2024.

^{*)} Company under development stage.

^{**)} Has been operating commercially on February, 2024.

Kegiatan usaha entitas anak adalah sebagai berikut:

Activities of subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Jenis usaha/ Nature of business
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/Held directly by the Company</u>	
PT Telesys Indonesia ("Telesys")	Industri kayu, perdagangan besar (bukan mobil dan sepeda motor), konstruksi gedung dan bangunan sipil, pengumpulan, treatment, pembuangan limbah dan sampah serta aktivitas pemulihan material. <i>Wood industry, wholesale trade (not cars and motorbikes), construction of buildings and civil structures, collection, treatment, disposal of waste and rubbish as well as material recovery activities.</i>
PT Indoplas Makmur Lestari ("IML")	Treatment air, treatment limbah, pengelolaan dan pembuangan sampah pemilihan material sampah. <i>Water treatment, waste management and disposal waste material selection.</i>
PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")	Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi. <i>Construction, real estate, general trading, industry, mining and digging, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.</i>
PT Mentari Biru Energi ("MNBE")	Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi. <i>Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.</i>

Dimiliki melalui IML/Held through IML

PT Helios Indo Nusantara ("HIN")

Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi, serta penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum./

Construction, real estate, general trading, industry, mining, agriculture, forestry and fisheries, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation, as well as accommodation and food and beverage provision.

PT Indoplas Karya Energi ("IKE")

Konstruksi, real estat, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas keuangan dan asuransi, jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi, serta penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum./

Construction, real estate, general trading, industry, mining, agriculture, forestry and fisheries, transportation and warehousing, financial and insurance activities, services (excluding legal and tax services), electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation, as well as accommodation and food and beverage provision.

PT Indoplas Dewata Energi ("IDE")

Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./

Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.

PT Indoplas Nusantara Energi ("INE")

Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./

Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.

PT Indoplas Energi Hijau ("IEH")

Konstruksi, real estat, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah dan aktivitas remediasi./

Construction, real estate, general trading, electricity, gas, steam/hot water and air conditioning supply, water treatment, wastewater treatment, waste material treatment and recovery activities and remediation.

Dimiliki melalui MBB/Held through MBB

PT Mentari Biru Energi ("MNBE")

Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./

Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.

PT Mentari Biru Blora ("MNBB")

Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./

Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.

PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")

Perindustrian, perdagangan umum, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, udara dingin, treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi./

Industry, general trade, procurement of electricity, gas, steam/hot water, cold air, air treatment, waste water treatment, waste material processing and recovery, and remediation activities.

Telesys

PT Telesys Indonesia ("Telesys") didirikan pada tanggal 15 Maret 2013, dengan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 58. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-18172.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 9 April 2013.

Telesys

PT Telesys Indonesia ("Telesys") was established on March 15, 2013 based on the Notarial Deed No. 58 of Sugito Tedjamulja, S.H. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-18172. AH.01.01. Year 2013 dated April 9, 2013.

Pada tanggal 26 April 2023, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6, para pemegang saham Telesys memutuskan untuk melakukan:

- Peningkatan modal dasar dari sebelumnya sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 600.000.000.000.
- Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari sebelumnya sebesar Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 348.500.000.000, dimana peningkatan tersebut diambil bagian oleh oleh Perusahaan sebesar Rp 348.499.900.000 dan Rachmat Budianto sebesar Rp 100.000.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0025221.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 8 Mei 2023.

Perusahaan memiliki 3.484.999 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 348.499.900.000 atau 99,99% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh Telesys.

IML

Pada tanggal 12 September 2022, Perusahaan mengakuisisi 319.985 saham PT Indoplas Makmur Lestari ("IML") atau 99,995% kepemilikan dari Gafur Sulistyo Umar, pihak sependangali.

Pada tanggal 21 Oktober 2022, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 14, para pemegang saham menyetujui rencana pengambilalihan 99,99% saham IML, Entitas Anak, dari dana hasil Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHETD") Perusahaan dan menyetujui peningkatan setoran modal pada IML, yang akan digunakan oleh IML untuk melakukan peningkatan modal pada IKE.

MBB

MBB didirikan pada tanggal 29 Januari 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0008665.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 31 Januari 2024.

On April 26, 2023, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 6, the shareholders stipulated:

- the increase in authorized capital from amounted to Rp 30,000,000,000 to become amounted to Rp 600,000,000,000.
- The increase in issued and paid-up capital from amounted to Rp 16,000,000,000 to become amounted to Rp 348,500,000,000, which the increase was taken by Company amounted to Rp 348,499,900,000 and Rachmat Budianto amounted to Rp 100,000.

The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0025221.AH.01.02. dated May 8, 2023.

The Company owned 3.484.999 shares with a total nominal value of Rp 348,499,900,000 or 99.99% of the total number of shares issued by Telesys.

IML

On September 12, 2022, the Company acquired 319,985 shares of PT Indoplas Makmur Lestari ("IML") or 99.995% ownership from Gafur Sulistyo Umar, a party under common control.

On October 21, 2022, based on the Statement of Meeting Resolutions which have been notarized by Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 14, the shareholders approved the plan to take over 99.99% of IML's shares from the proceeds of the Company's Increase Shares Capital with Pre-emptive Rights ("PHMETD") and agreed to increase the paid-in share capital in IML, which will be used by IML to increase its capital stock in IKE.

MBB

MBB was established on January 29, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0008665.AH.01.01.Year 2024 dated January 31, 2024.

Perusahaan memiliki 2.700 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.700.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MBB.

MNBE

Pada tanggal 13 Februari 2023, Perusahaan mengakuisisi 7.700 lembar saham PT Mentari Biru Energi ("MNBE") atau 70,00% kepemilikan dari Gafur Sulistyo Umar, pihak sepengendali (Catatan 4).

Pada tanggal 30 Desember 2023, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 63, Para pemegang saham menyetujui pengalihan sebanyak 1.100 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 1.100.000.000 milik Danang Widiyanto Mohammad kepada PT Maharaksa Biru Energi Tbk sebanyak 550 saham senilai Rp 550.000.000 dan Fauzi Imron sebanyak 550 saham senilai Rp 550.000.000.

Pada tanggal 29 April 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan atas pengalihan 4.950 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 4.950.000.000 milik Perusahaan kepada MBB.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0202733 tanggal 15 Mei 2024.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, para pemegang saham MNBE memberikan persetujuan atas pengalihan 3.300 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 3.300.000.000 milik Perusahaan kepada MBB. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0245768 tanggal 29 Agustus 2024.

The Company owned 2,700 shares with a total nominal value of Rp 2,700,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by MBB.

MNBE

On February 13, 2023, the Company acquired 7,700 shares of PT Mentari Biru Energi ("MNBE") or 70,00% ownership from Gafur Sulistyo Umar, a party under common control (Note 4).

On December 30, 2023, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 63, the shareholders stipulated the transfer of 1,100 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 1.100.000.000 owned by Danang Widiyanto Mohammad to the Company for 550 shares amounted to Rp 550.000.000 and Fauzi Imron for 550 shares amounted to Rp 550.000.000.

On April 29, 2024, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, the shareholders stipulated the transfer of 4,950 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 4.950.000.000 owned by the Company to MBB.

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0202733 dated May 15, 2024.

On August 30, 2024, Based on the Statement of Shareholders' Decision, which has been notarized with Notarial Deed of Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, the shareholders stipulated the transfer of 3,300 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equal to Rp 3.300.000.000 owned by the Company to MBB. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0245768 dated August 29, 2024.

HIN

HIN didirikan pada tanggal 28 September 2016, berdasarkan Akta Notaris Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., No. 3. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043365.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 100, para pemegang saham HIN memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081616.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh HIN.

IKE

IKE didirikan pada tanggal 20 Juli 2020 dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037461.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

IML memiliki 10.450 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.450.000.000 atau 95,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IKE.

IDE

IDE didirikan pada tanggal 29 Januari 2021, berdasarkan Akta Notaris Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 1. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-007465.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021.

HIN

HIN was established on September 28, 2016 based on Notarial Deed of Suzy Anggraini Muharam, S.H., M.Kn., No. 3. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0043365.AH.01.01.Year 2016 dated September 30, 2016.

On June 30, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 100, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081616.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by HIN.

IKE

IKE was established on July 20, 2020 based on the Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 33. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0037461.AH.01.01.Tahun 2020 dated August 4, 2020.

IML holds 10,450 shares with a total nominal value of Rp 10,450,000,000 or 95.00% of the total number of shares issued by IKE.

IDE

IDE was established on January 29, 2021 based on the Notarial Deed of Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 1. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-007465.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 2, 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 21, para pemegang saham IDE memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081615.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IDE.

INE

INE didirikan pada tanggal 29 Januari 2021, berdasarkan Akta Notaris Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 2. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007797.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 20, para pemegang saham INE memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081982.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 12 November 2022.

IML memiliki 75 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 75.000.000 atau 75,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh INE.

IEH

IEH didirikan pada tanggal 2 Agustus 2021, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 1. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0050858.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 17 Agustus 2021.

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 21, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081615.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by IDE.

INE

INE was established on January 29, 2021 based on the Notarial Deed of Lisa Yonalisa, S.H., M.Kn., No. 2. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007797.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 2, 2021.

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 20, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081982.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 12, 2022.

IML owned 75 shares with a total nominal value of Rp 75,000,000 or 75.00% of the total number of shares issued by INE.

IEH

IEH was established on August 2, 2021 based on the Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 1. The Deed of Established was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0050858.AH.01.01.Tahun 2021 dated August 17, 2021.

Pada tanggal 8 September 2022, berdasarkan Akta Notaris Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 22, para pemegang saham IEH memutuskan untuk melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari 11.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.000.000.000 menjadi 100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0081614.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 November 2022.

IML memiliki 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 atau sebesar 90,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh IEH.

MNBB

MNBB didirikan pada tanggal 30 April 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 52. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0034369.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

MBB memiliki 2.550 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.550.000.000 atau 85,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBB.

MNBL

MNBL didirikan pada tanggal 30 April 2024, berdasarkan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 53. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0034373.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

MBB memiliki 2.100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.100.000.000 atau 70,00% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBL.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 12 tanggal 30 November 2023, adalah sebagai berikut:

On September 8, 2022, based on Notarial Deed of Dheasy Suzanti, S.H., M.Kn., No. 22, the shareholders approved the decreased in the issued and fully paid capital from 11,000 shares with a total nominal value of Rp 11,000,000,000 to become 100 shares with a total nominal value of Rp 100,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081614.AH.01.02.Tahun 2022 dated November 8, 2022.

IML owned 90 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000 or 90.00% of the total number of shares issued by IEH.

MNBB

MNBB was established on April 30, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 52. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0034369.AH.01.01.Tahun 2024 dated May 15, 2024.

MBB holds 2,550 shares with a total nominal value of Rp 2,550,000,000 or 85.00% of the total number of shares issued by MNBB.

MNBL

MNBL was established on April 30, 2024, based on Notarial Deed of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 53. The Deed of Established was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0034373.AH.01.01.Tahun 2024 dated May 15, 2024.

MBB holds 2,100 shares with a total nominal value of Rp 2,100,000,000 or 70.00% of the total number of shares issued by MNBL.

d. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 12 dated November 30, 2023, are as follows:

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024/
March 31, 2025 and December 31, 2024

<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>		
Presiden Komisaris	:	Hariyadi Budi Santoso Sukamdani	:	President Commissioner	
Komisaris	:	Cynthia Fijanti Carmelita Hardikusumo	:	Commissioner	
Komisaris	:	Cinta Laura Kiehl	:	Commissioner	
Komisaris	:	John Pieter Nazar	:	Commissioner	
Komisaris	:	Djoko Rosmiatun Mijaata	:	Commissioner	
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>		
Direktur Utama	:	Gafur Sulistyono Umar	:	President Director	
Direktur	:	Tri Widjajanto Joedosoastro	:	Director	
Direktur	:	Noor Romawibowo Danusutedjo	:	Director	
Direktur	:	Cendy Hadiputranto *)	:	Director	
Direktur	:	Chandra Devikemalawaty	:	Director	

*) Telah mengajukan surat pengunduran diri (Catatan 38).

*) Has submitted a resignation letter (Note 38).

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee are as follows:

31 Maret 2025 dan December 31, 2024/
March 31, 2025 and December 31, 2025

Ketua	:	Djoko Rosmiatun Mijaata	:	Chairman
Anggota	:	Widiyanto Saputro	:	Member
Anggota	:	Muhammad Ichwan	:	Member

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan Desember 2024, Sekretaris Perusahaan adalah Chandra Devikemalawaty.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's Corporate Secretary is Chandra Devikemalawaty.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan Desember 2024, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah Antoni Simanjuntak.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's Head of Internal Audit is Antoni Simanjuntak.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 69 dan 69 orang karyawan (tidak di audit).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 69 and 69 employees, respectively (unaudited).

e. **Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Maharaksa Biru Energi Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2025 dan Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 Juli 2025 oleh Direksi Perusahaan, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. **Completion of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements of PT Maharaksa Biru Energi Tbk and its subsidiaries for as at March 31, 2025 and December 31, 2024 were completed and authorized for issuance on July 25, 2025 by the Company's Directors, who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rupiah"), which is also the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its Subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode/tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

c. Business Combination among Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as "Additional Paid-in Capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as "Additional Paid-in Capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period/year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi, yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing adalah Rp 16.162 dan Rp 15.416 untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Group, were the middle rates of Bank Indonesia, are Rp 16,162 and Rp 15,416 for United States Dollar ("US\$") 1, respectively, which is calculated based on the average buying and selling of foreign exchange transactions of Bank Indonesia on those dates.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:

- i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
- iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- i) has control or joint control over the Group;
- ii) has significant influence over the Group; or
- iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

- vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii) entitas, atau anggota dari grup yang mana entitas merupakan bagian dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup; dan
- ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasi, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas diklasifikasikan jangka pendek jika:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

- vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group; and
- ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (uang jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, gross amount due from customers, due from related party and other assets (security deposit) are included in this category.

ii. Aset keuangan pada FVTOCI

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi penyertaan saham pada entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup.

iii. Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

ii. Financial assets at FVTOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Equity securities financial assets which are initially measured at FVTOCI are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's investments in shares of associates are included in this category.

iii. Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “*accounting mismatch*”).

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi investasi jangka pendek yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal, sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga, kebijakan akuntansi terkait liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang bruto subkontraktor, akrual, utang retensi, uang muka pelanggan, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's short-term investments are included in this category.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has only financial liabilities measured at amortized cost, therefore, accounting policies related to financial liabilities at FVTPL was not disclosed.

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's short-term bank loan, trade payables, other payables, gross amount due to subcontractor, accruals, retention payables, advances from customers, long-term bank loans, lease liabilities, and due to related parties are included in this category.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are over 1 years past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial asset

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

k. Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup karena diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan, sedangkan, uang muka yang diharapkan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

Share investment is an investment that is not obtained from the capital market and is intended to be owned for a long period of time. The Group has less than voting rights and is stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when dividend distribution is declared.

k. Advances

Advances are presented as part of current in the Group's consolidated statements of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period, whereas, advances which expected to be realized over 12 months after the reporting period are presented as part of non-current.

I. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana bangunan/ <i>Buildings and bulidings infrastructure</i>	10 - 20
Prasarana kantor/ <i>Office infrastructure</i>	4
Peralatan dan perlengkapan kantor/ <i>Furniture, fixture and office equipments</i>	4
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5 - 8
Mesin dan peralatan/ <i>Machine and equipment</i>	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as [an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in-progress represents property and equipment under construction, which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi umur manfaat sebagai berikut:

Perangkat lunak/Software

Aset takberwujud dalam penyelesaian merupakan aset tak berwujud yang masih dalam tahap pengembangan, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset takberwujud yang bersangkutan dan akan diamortisasi pada saat pengembangan selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss under the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

4

Intangible asset under development represents an intangible asset that is still under development, which is stated at cost and is not amortized. The accumulated costs will be reclassified to the respective intangible asset account and will be amortized when the development is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

o. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan/*Buildings*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/*Years*

2 - 5

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" accounts on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

p. Imbalan Kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2 Tahun 2022 tentang "Cipta Kerja". Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 Year 2022 on "Job Creation". Perppu Cipta Kerja No. 2 Year 2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 Year 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laba rugi.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of tax expense in profit or loss.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Pajak Penghasilan Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Penghasilan Grup dari aktivitas jasa konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas PP No. 51 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi". Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Dengan berlakunya PP ini, Grup dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 1,75%.

Pada tanggal 28 Februari 2024, Grup memperoleh pembaharuan ijin dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi, dari Perusahaan jasa konstruksi kualifikasi kecil menjadi kualifikasi menengah. Dengan berlakunya Surat Pemberitahuan ini, Grup dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 2,65%.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Final Income Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Income tax Group from construction service activities is computed based on Government Regulation ("PP") No. 9 Year 2022 concerning the second amendment to PP No. 51 Year 2008 concerning "Income Tax on Income from Construction Services Businesses". This regulation changes the classification and scope of construction services along with the amount of final income tax rates imposed. With the enactment of this PP, the Group is subject to a final income tax rate of 1.75%.

On February 28, 2024, the Group obtained a license renewal from the Construction Services Development Agency, upgrading its classification from a small-scale construction services company to a medium-scale classification. With the issuance of this Notification Letter, the Group is subject to a final income tax rate of 2.65%.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan Jasa Konstruksi dan Saldo Kontrak

Aset Kontrak

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Pada saat penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha. Aset kontrak disajikan dalam "Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran telah diterima atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih dahulu) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang Muka Pelanggan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jasa Konstruksi

Pendapatan dari jasa konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 115.

Grup berhak menagih pelanggan untuk jasa konstruksi berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Grup sebelumnya telah mengakui aset kontrak untuk pekerjaan yang dilakukan.

s. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Construction Services Revenue and Contract Balances

Contract Assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables. Contract assets are presented under "Gross Amount Due from Customers" in the consolidated statements of financial position.

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from Customers" in the consolidated statements of financial position.

Construction Services

Revenue from construction services is recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The Directors consider that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 115.

The Group becomes entitled to invoice customers for construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached, the customer is sent a relevant statement of work and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat penagihan kepada pelanggan. Jika pembayaran tonggak melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya, maka Grup mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya.

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang serta pada saat jasa diberikan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivable at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method then the Group recognizes a contract liability for the difference.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost.

Sales of Goods and Services

Revenue from sales of goods and services are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance of the goods and when services is rendered.

Expenses Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

u. Segmen Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

v. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diamortisasi.

v. Share Issuance Cost

Expenses incurred in relation to the Company's public offering of shares are recorded as deduction against "Additional Paid-in Capital" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial positions and are not amortized.

w. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

w. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 40.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 40.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the Group's revenues and expenses. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 2, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan. Pendapatan diakui pada saat pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan tercapai, yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima ("BAST").

Komitmen Sewa - Grup sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruang kantor. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 116, "Sewa".

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 36.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group effort and the transfer of service to the customer. Revenue recognized based on achieving a series of performance-related milestone is reached, which proved by Minutes of Hand Over ("BAST").

Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for office space. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK 116, "Leases".

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 36.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain sebelum cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amounts of trade receivables and other receivables before allowance for impairment are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The costs of property and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and intangible assets are disclosed in Notes 13 and 14.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 23.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 22.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak

a. Pendirian Entitas Anak

PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")

Pada tanggal 29 Januari 2024, Perusahaan mendirikan MBB dengan porsi kepemilikan sebanyak 2.700 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.700.000.000 atau 90,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MBB.

PT Mentari Biru Blora ("MNBB")

MNBB didirikan pada tanggal 30 April 2024, MBB memiliki 2.550 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.550.000.000 atau 85,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBB. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, MBB belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")

MNBL didirikan pada tanggal 30 April 2024, MBB memiliki 2.100 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.100.000.000 atau 70,00% kepemilikan dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh MNBL. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, MBB belum menyetorkan modal saham yang menjadi bagian penyertaannya.

b. Kombinasi Bisnis

Pada tanggal 29 April 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah di aktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 45, para pemegang saham PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, memberikan persetujuan atas pengalihan 4.950 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 4.950.000.000 milik Perusahaan kepada PT Mentari Biru Biomassa ("MBB"). Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0202733 tanggal 15 Mei 2024.

4. Establishment and Acquisition of Subsidiaries

a. Establishment of Subsidiaries

PT Mentari Biru Biomassa ("MBB")

On January 29, 2024, the Company established MBB with an ownership of 2,700 shares with nominal value amounted to Rp 2,700,000,000 or 90.00% ownership of the total shares issued by MBB.

PT Mentari Biru Blora ("MNBB")

MNBB was established on April 30, 2024, MBB holds 2,550 shares with a total nominal value of Rp 2,550,000,000 or 85.00% ownership of the total number of shares issued by MNBB. As at the date of these consolidated financial statements, MBB has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

PT Mentari Biru Lebak ("MNBL")

MNBL was established on April 30, 2024, MBB holds 2,100 shares with a total nominal value of Rp 2,100,000,000 or 70.00% ownership of the total number of shares issued by MNBL. As at the date of these consolidated financial statements, MBB has not paid-up the share capital of its portion of ownership.

b. Business Combination

On April 29, 2024, based on the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 45 by Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., the shareholders of PT Mentari Biru Energi ("MBE"), a subsidiary, approved the transfer of 4,950 shares with a total nominal value amounted to Rp 4,950,000,000 owned by the Company to PT Mentari Biru Biomassa ("MBB"). This amendment has been reported and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Letter No. AHU-AH.01.09-0202733 dated May 15, 2024.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah di aktakan dengan Akta Notaris Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., No. 16, para pemegang saham MNBE, entitas anak, memberikan persetujuan atas pengalihan 3.300 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 3.300.000.000 milik Perusahaan kepada MBB. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0245768 tanggal 29 Agustus 2024, dengan demikian kepemilikan modal saham Perusahaan atas MNBE, entitas anak, sebesar 8.250 saham atau sebesar 75% kepemilikan.

On August 30, 2024, based on the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 16 by Notary Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., the shareholders of MNBE, a subsidiary, approved the transfer of 3,300 shares with a total nominal value amounted to Rp 3,300,000,000 owned by the Company to MBB. This amendment has been reported and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Letter No. AHU-AH.01.09-0245768 dated August 29, 2024. As a result, the Company's ownership of MNBE's share capital now comprises 8,250 shares, representing a 75% ownership interest.

5. Kepentingan Nonpengendali

a. Ekuitas - Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 1.631.341.908 dan Rp 1.205.455.374.

Mutasi kepentingan nonpengendali yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal periode	(1.205.455.374)	(802.308.158)
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	(425.886.534)	(703.147.216)
Pendirian entitas anak sepengendali		300.000.000
Saldo akhir periode	(1.631.341.908)	(1.205.455.374)

5. Non-controlling Interests

a. Equity - Non-controlling Interest

The non-controlling interests on the consolidated equity of the Subsidiaries As at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 1,631,341,908 and Rp 1,205,455,374, respectively.

The changes of non-controlling interests in the consolidated statement of financial position are as follows:

Beginning balance of the period
Equity in profit (loss) for the year
Establishment of subsidiary under
common control

Ending balance of the period

6. Kas dan Setara Kas

6. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas di tangan - Rupiah	10.135.786	10.066.500	Cash on hand - In Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.017.172.506	2.657.332.222	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	268.517.266	331.475.828	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BPD Kaltimara	2.036.098	159.184.288	PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	160.149.589	1.133.315.228	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.460.529	17.057.860	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Kas di bank	1.465.335.988	4.298.365.426	Total cash in bank
Total kas dan bank	1.475.471.774	4.308.431.926	Total cash and banks

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada bank pihak ketiga dan tidak dibatasi penggunaannya.

All cash and cash equivalents are place in third party banks and not restricted in use.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

7. Piutang Usaha

7. Trade Receivables

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur	1.870.000.000	1.870.000.000	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur
PT Utama Karya Infrastruktur	2.925.257.979	918.992.708	PT Utama Karya Infrastruktur
PT Mitratama Perkasa	880.000.000	880.000.000	PT Mitratama Perkasa
PT Majukarya Mandiri Indonesia	717.750.000	717.750.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
PT Bakti Energi Sejahtera	1.437.793.735	663.640.661	PT Bakti Energi Sejahtera
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	330.000.000	330.000.000	PT Cakrawala Sejahtera Sejati
Jumlah pihak ketiga	8.160.801.714	5.380.383.369	Total third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 27)	35.275.800	35.275.800	Related parties (see Note 27)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.672.356.137)	(1.672.356.137)	Less allowances for impairment
Total piutang usaha - bersih	6.523.721.377	3.743.303.032	Total account receivables - net

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Sampai dengan 30 hari	4.363.051.714	1.512.081.769	Up to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	-	-	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	-	-	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	3.833.025.800	3.903.577.400	More than 90 days
Jumlah	8.196.077.514	5.415.659.169	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.672.356.137)	(1.672.356.137)	Less allowances for impairment
Bersih	6.523.721.377	3.743.303.032	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	(1.672.356.137)	-	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan	-	(1.672.356.137)	Addition during the period
Saldo akhir	(1.672.356.137)	(1.672.356.137)	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's trade receivables are pledged as collateral for short-term bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

8. Piutang Lain-lain

a. Lancar

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Alwen Djumhuri	19.200.000.000	19.200.000.000
PT Trustindo Energi Investama	9.978.688.890	9.978.688.890
PT Bumiresik Nusantara Raya	3.839.730.530	7.037.915.871
PT Bangun Laksana Abadi	1.278.413.486	2.418.642.732
PT Titian Binamir Metal	153.386.152	2.911.946.828
PT Hutama Karya Infrastruktur	2.195.499.391	985.852.886
Widi Pancono	750.000.000	750.000.000
PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi	36.098.153	723.000.000
PT Indo Pribadi Nusantara	448.624.401	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	87.622.237	66.433.349
Total pihak ketiga	37.968.063.240	44.072.480.556
Pihak berelasi (lihat Catatan 27)	5.683.227.752	4.254.877.752
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.041.125.732)	(22.041.125.732)
Total piutang lain-lain	21.610.165.260	26.286.232.576

b. Tidak Lancar

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Promosi Desa Digital	60.000.000.000	60.000.000.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.600.213.599)	(6.600.213.599)
Total - bersih	53.399.786.401	53.399.786.401

8. Other Receivables

a. Current

Third parties	
Alwen Djumhuri	
PT Trustindo Energi Investama	
PT Bumiresik Nusantara Raya	
PT Bangun Laksana Abadi	
PT Titian Binamir Metal	
PT Hutama Karya Infrastruktur	
Widi Pancono	
PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi	
PT Indo Pribadi Nusantara	
Others (each below of Rp 50 million)	
Total third parties	
Related parties (see Note 27)	
Less allowances for impairment	
Total other receivables	

b. Non-current

Third parties	
PT Promosi Desa Digital	
Less allowances for impairment	
Total - net	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	(28.641.339.331)	-
Penambahan selama periode berjalan	-	(28.641.339.331)
Saldo akhir	(28.641.339.331)	(28.641.339.331)

The changes in the allowance for impairment of other receivables are as follows:

Beginning balance	
Addition during the period	
Ending balance	

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat piutang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's other receivables are denominated in Rupiah.

Piutang lain-lain dari Alwen Djumhuri merupakan piutang atas uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, entitas anak, kepada Alwen Djumhuri sehubungan dengan pembatalan perjanjian jual beli tanah yang berlokasi di Kelurahan Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur (Catatan 37).

Other receivables from Alwen Djumhuri represents receivables on advances paid by IML, a subsidiary, to Alwen Djumhuri in relation to the cancellation of sale and purchase agreement for land located in Ujung Menteng Sub-district, Cakung, East Jakarta (Note 37).

Piutang lain-lain dari PT Trustindo Energi Investama ("TE") merupakan piutang atas keuntungan bagi hasil dana kelolaan yang diberikan oleh Perusahaan kepada TE.

Piutang lain-lain dari PT Bumi Resik Nusantara merupakan piutang atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") di Kalimantan.

Piutang lain-lain dari PT Bangun Laksana Abadi, PT Titian Binamir Metal, PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi dan PT Indo Pribadi Nusantara merupakan piutang Telesys, entitas anak, atas pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional pembangunan *food court* di *rest area*.

Piutang lain-lain dari PT Hutama Karya Infrastruktur merupakan piutang retensi Telesys, entitas anak, atas proyek pembangunan *rest area* sisi A dan sisi B di Bengkulu.

Pada tahun 2023, piutang lain-lain dari PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") merupakan piutang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama investasi Pembangunan pabrik *bio propelyn glycol* (Catatan 37).

Pada tahun 2023, piutang dari PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") merupakan piutang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan penurunan jumlah uang muka yang harus dibayar atas perubahan jumlah pembelian *bio propelyn glycol* (Catatan 37).

Pada tahun 2023, piutang lain-lain dari PT Promosi Desa Digital ("PDD") merupakan piutang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan penurunan jumlah uang muka yang harus dibayar atas perubahan nilai kontrak perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet* (Catatan 37).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Seluruh piutang lain-lain Grup tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

Other receivables from PT Trustindo Energi Investama ("TE") represents receivables on profit sharing income of managed fund provided by the Company to TE.

Other receivables from PT Bumi Resik Nusantara represents receivables related to bridging loan for operational of the construction of the Integrated Waste Processing Facility 1 at the Central Government Core Area of the New Capital City ("TPST 1 KIPP IKN") in Kalimantan.

Other receivables from PT Bangun Laksana Abadi, PT Titian Binamir Metal, PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi and PT Indo Pribadi Nusantara represents receivables of Telesys, a subsidiary, in relation to to bridging loan for operational of the construction of food court at rest area.

Other receivables from PT Hutama Karya Infrastruktur represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the construction of rest area of side A and side B in Bengkulu.

In 2023, other receivables from PT Bhakti Cahaya Intiperkasa ("BCI") represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the cancellation of the cooperation agreement for the construction of bio propelyn glycol (Note 37).

In 2023, other receivables from PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") represents receivables of Telesys, a subsidiary, regarding to the decrease in the amount of advances that must be paid in relation to the changes in the total purchases of bio propelyn glycol (Note 37).

In 2023, other receivables from PT Promosi Desa Digital ("PDD") represents receivables regarding of Telesys, a subsidiary, to the decrease in the amount of down payment that must be paid in relation to the changes in the contract value of cooperation agreement for the construction of wood pellet plants (Note 37).

Management believes that the allowance for impairment of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

All the Group's other receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

9. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

9. Gross Amount Due from Customers

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban kontrak kumulatif	15.386.130.652	41.506.037.591	Accumulated contract cost
Laba yang diakui	10.883.177.162	23.701.950.195	Recognized profit
Jumlah	26.269.307.814	65.207.987.786	Total
Penerbitan termin kumulatif	(24.719.444.662)	(57.962.688.692)	Accumulated progress billing
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	1.549.863.152	7.245.299.094	Gross amount due from customers - net

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat tagihan bruto kepada pemberi kerja berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Company's gross amount due from customers are denominated in Rupiah.

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

The details of gross amount due from customers for construction contracts in-progress are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
KSO Abipraya SBS Silcon	-	6.853.657.144	KSO Abipraya SBS Silcon
PT Utama Karya Infrastruktur	1.549.863.152	391.641.950	PT Utama Karya Infrastruktur
Jumlah	1.549.863.152	7.245.299.094	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tagihan bruto kepada pemberi kerja dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all gross amount due from customers are collectible, hence no allowance for impairment has been provided.

10. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

10. Advances and Prepaid Expenses

a. Lancar

a. Current

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	211.173.600	-	Rent
Asuransi	141.375.000	151.978.125	Insurance
Lainnya	590.221.692	-	Others
Uang muka			Advances
Kontraktor	974.120.708	1.456.256.853	Contractor
Karyawan	202.364.888	320.185.857	Employees
Operasional	30.409.820	3.000.000	Operational
Lainnya	336.140.502	315.640.502	Others
Jumlah	2.485.806.210	2.247.061.337	Total

Uang muka kontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, untuk pembangunan pabrik *wood chip* dan gardu hubung di Bangka Belitung, pembangunan *rest area* di sisi A dan sisi B di

Advance for contractors represents advances paid by Telesys, a subsidiary, for the construction of wood chip plants and switching substation in Bangka Belitung, the construction of at side A and side B rest area in Bengkulu

Bengkulu dan pembangunan *food court* di *rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) (Catatan 37).

and the construction of food court at rest area side A and side B on the Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) toll road section (Note 37).

b. Tidak Lancar

b. Non-current

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Uang muka			Advances
Proyek	237.795.589.510	237.656.835.878	Project
Investasi	220.500.000.000	220.500.000.000	Investment
Pembelian tanah	12.000.000.000	12.000.000.000	Purchase of land
Jumlah	470.295.589.510	470.156.835.878	Total

Uang muka proyek merupakan uang muka sehubungan dengan:

Advance project represent advance payments related to the following:

- 1) Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang dibayarkan oleh IKE, entitas anak, sehubungan dengan proyek pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") di Wilayah Barat Jakarta, *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Cakung, Jakarta Timur (Catatan 33).
 - 2) Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka proyek yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, sehubungan dengan proyek Pembangunan Pengolahan Sampah Energi Listrik di wilayah Jakarta. (Catatan 33)
 - 3) Pada tahun 2024 uang muka proyek yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, sehubungan dengan proyek investasi pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (Catatan 33)
 - 4) Pada tahun 2024, uang muka yang dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan proyek pembangunan Gas Engine Generator, Gas Power Plant dan Solar Panel. (Catatan 33)
 - 5) Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang dibayarkan oleh IEH, entitas anak, sehubungan dengan proyek Pembangunan Pengolahan Sampah Energi Listrik di wilayah Tangerang Selatan dan Smart Waste Management System yang berlokasi di Ibu Kota Nusantara (Catatan 33).
 - 6) Pada tahun 2024, uang muka investasi pada tahun 2024, merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Telesys, entitas anak, sehubungan dengan proyek investasi baru berupa investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") (Catatan 33).
 - 7) Uang muka pembelian tanah pada tahun 2024 merupakan sebagian pembayaran atas pembelian tanah seluas 120.000 m2, yang berlokasi di kelurahan Ujung
- 1) As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advances paid by IKE, a subsidiary, in relation with the construction of Waste Treatment Facility ("FPSA") in West of Jakarta, Intermediate Treatment Facility ("ITF") in Cakung, East Jakarta (Note 33).
 - 2) As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advances for project paid by IML, a subsidiary, in relation to the construction of Waste Treatment Electrical Energy in Jakarta area (Note 33).
 - 3) In 2024, advances for project paid by Telesys, a subsidiary, in relation to the investment projects for the Biomass Power Plant and Compressed Biomethane ("Bio CNG") (Note 33).
 - 4) In 2024, advances paid by the Company in relation to Gas Engine Generator, Gas Power Plant, Solar Panel. (Note 33)
 - 5) As at March 31, 2025 and December 31, 2024, Advances paid by IEH, a subsidiary, in relation to the construction of Waste Treatment Electrical Energy in South Tangerang and smart waste management system which located in the Nusantara Capital City (Note 33).
 - 6) In 2024, advance investment represents advances paid by Telesys, a subsidiary, in relation to sourcing a new investment project in the form of a Biomass Power Plant ("PLTBm") (Note 33).
 - 7) Advances for purchase of land In 2024, represent partial payments for purchase of land with an area of 120,000 sqm, which located in Ujung Menteng Subdistrict,

Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang dibayarkan oleh IML, entitas anak, yang akan digunakan sebagai lahan untuk proyek FPSA di Wilayah Barat Jakarta. (Catatan 33).

Cakung District, East Jakarta, that paid by IML, a subsidiary, which will be used as land for FPSA Projects in West of Jakarta. (Note 33).

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

31 Maret 2025	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2025
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	25.704.466.233	-	-	25.704.466.233	Land
Bangunan dan Prasarana kantor	18.130.726.711	-	-	18.130.726.711	Buildings and Office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.597.356.922	-	38.500.000	9.558.856.922	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	393.000.000	-	-	393.000.000	Vehicles
Mesin dan peralatan	2.002.024.506	46.588.800	-	2.048.613.306	Machine and equipment
Total biaya perolehan pemilikan langsung	55.827.574.372	46.588.800	38.500.000	55.835.663.172	Total cost direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	12.909.529.474	-	-	12.909.529.474	Buildings
Total biaya perolehan	68.737.103.846	46.588.800	38.500.000	68.745.192.646	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan					Buildings and
Prasarana kantor	1.522.421.469	245.416.730	-	1.767.838.199	office infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.778.727.902	565.786.308	-	6.344.514.210	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	393.000.000	-	-	393.000.000	Vehicles
Mesin dan peralatan	154.580.041	47.432.914	-	202.012.955	Machine and equipment
Total akumul. penyusutan pemilikan langsung	7.848.729.412	858.635.952	-	8.707.365.364	Total acc. depreciation direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	7.837.595.298	683.736.160	-	8.521.331.458	Buildings
Total akumulasi penyusutan	15.686.324.710	1.542.372.112	-	17.228.696.822	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	53.050.779.136			51.516.495.824	Net book value

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2024
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	25.470.604.250	233.861.983	-	25.704.466.233	Land
Bangunan dan					Building and
prasarana kantor	9.425.270.949	8.705.455.762	-	18.130.726.711	office infrastructure
Perlengkapan proyek		-	-	-	Project equipments
Peralatan dan					
perlengkapan					Furniture, fixtures and
kantor	9.438.697.622	158.659.300	-	9.597.356.922	office equipments
Kendaraan	393.000.000	-	-	393.000.000	Vehicles
Mesin dan peralatan	-	2.002.024.506	-	2.002.024.506	Machine and equipment
Jumlah biaya perolehan					Total cost direct
pemilikan langsung	44.727.572.821	11.100.001.551	-	55.827.574.372	ownership
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	6.235.785.598	2.469.670.164	8.705.455.762	-	Buildings
Mesin dan peralatan	987.578.000	-	987.578.000	-	Machine and equipment
Jumlah aset dalam					Total construction in
penyelesaian	7.223.363.598	2.469.670.164	9.693.033.762	-	progress
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	12.399.400.326	510.129.148	-	12.909.529.474	Buildings
Total biaya perolehan	64.350.336.745	14.079.800.863	9.693.033.762	68.737.103.846	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan					Buildings and
prasarana kantor	620.828.755	901.592.714	-	1.522.421.469	office infrastructure
Perlengkapan proyek	-	-	-	-	Project equipments
Peralatan dan					Furniture, fixtures and
perlengkapan kantor	3.468.642.925	2.310.084.977	-	5.778.727.902	office equipments
Kendaraan	393.000.000	-	-	393.000.000	Vehicles
Mesin dan peralatan	-	154.580.041	-	154.580.041	Machine and equipment
Total akumul. penyusutan					Total acc. depreciation
pemilikan langsung	4.482.471.680	3.366.257.732	-	7.848.729.412	direct ownership
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	5.166.416.802	2.671.178.496		7.837.595.298	Buildings
Total akumulasi					Total accumulated
penyusutan	9.648.888.482	6.037.436.228	-	15.686.324.710	depreciation
Nilai buku neto	54.701.448.263			53.050.779.136	Net book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31 2024	
Beban pokok pendapatan	162.960.127	107.239.967	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.379.411.985	1.321.506.266	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	1.542.372.112	1.428.746.233	Total

Pada bulan Februari 2024, seluruh aset dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke aset tetap, sehubungan dengan telah selesainya pembangunan pabrik *wood chip* dan pengadaan alat *wood chipper*.

In February 2024, all asset in-progress were reclassified to property and equipment in connection with the completion of the wood chip plant construction and the procurement of wood chipper equipment.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"), yang dapat diperbaharui, dengan masa yang akan berakhir pada tanggal 8 September 2052. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang SHGB tersebut.

Land rights are held under renewable Building Right Titles certificate ("SHGB") which will expire on September 8, 2052. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those SHGBs.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset hak-guna merupakan aset IML, entitas anak, atas sewa bangunan kantor beserta pengelolaannya di gedung Treasury Tower, Lantai 15 Unit A, B, M dan N. Jangka waktu sewa bangunan kantor tersebut sampai dengan tanggal 30 November 2026, berdasarkan kontrak sewa dan pengelolaan antara IML dengan PT Permata Bintang Milenia dan PT Karunia Artha Gemilang tanggal 29 Juli 2021.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the right-of-use asset represents assets of IML, a subsidiary, on the lease of office buildings and their service management at Treasury Tower Building, 15th Floor Unit A, B, M and N. The lease period of the office buildings is until November 30, 2026, based on lease and management agreement between IML with PT Permata Bintang Milenia and PT Karunia Artha Gemilang dated July 29, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2024, sebagian aset tetap berupa tanah milik IML dan MNBE, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan aset tetap berupa mesin milik MNBE, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15 dan 20).

As at December 31, 2024, part of land owned by IML and MNBE, subsidiaries, were pledge as collateral for short-term bank loans and long-term bank loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. While, property and equipment of machinery owned by MNBE, a subsidiary, was pledge as collateral for long-term bank loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Notes 15 and 20).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, biaya perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 571.425.000 dan Rp 571.425.000.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the costs of the Group's property and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 571,425,000 and Rp 571,425,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 19.323.200.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 telah diasuransikan secara memadai.

As at December 31, 2024, property and equipment were insured against all risks of damage with total coverage amounted to Rp 19,323,200,000. The Group's management believes that the property and equipment as at December 31, 2024 was adequately insured.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property and equipment As at March 31, 2025 and December 31, 2024.

12. Aset Takberwujud

12. Intangible Asset

31 Maret 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Costs</u>
Perangkat lunak	4.470.000.000	4.470.000.000	-	4.470.000.000	Software
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Asset in-progress</u>
Perangkat lunak		-	)	-	Software
Jumlah biaya perolehan	4.470.000.000	4.470.000.000	(4.470.000.000)	4.470.000.000	Total costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perangkat lunak	279.375.000	279.375.000	-	558.750.000	Software
Nilai tercatat neto	4.190.625.000			3.911.250.000	Net carrying value
31 Desember 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan (Reklasifikasi)/ Additions (Reclassification)	Pengurangan (Reklasifikasi)/ Deductions (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Costs</u>
Perangkat lunak	-	4.470.000.000	-	4.470.000.000	Software
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Asset in-progress</u>
Perangkat lunak	4.470.000.000	-	(4.470.000.000)	-	Software
Jumlah biaya perolehan	4.470.000.000	4.470.000.000	(4.470.000.000)	4.470.000.000	Total costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perangkat lunak	-	279.375.000	-	279.375.000	Software
Nilai tercatat neto	4.470.000.000			4.190.625.000	Net carrying value

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum perjanjian kerjasama tentang jasa *software* mengenai perubahan nilai kontrak yang semula sebesar Rp 7.275.000.000 menjadi sebesar Rp 4.470.000.000 (Catatan 37).

Pada tanggal 15 September 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi mengeluarkan Berita Acara Serah Terima ("BAST") atas penerapan dan aplikasi *ERP Software System* tersebut, sehingga aset takberwujud dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke aset takberwujud.

Pada tanggal 31 Oktober 2023, PT Ekos Sistem Aplikasi mengajukan perpanjangan pekerjaan instalasi aplikasi perangkat lunak ERP untuk diselesaikan pada September 2024 (Catatan 37).

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 279.375.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

On August 14, 2024, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi signed an addendum to the cooperation agreement for software services, adjusting the contract value from amounted to Rp 7,275,000,000 to become amounted to Rp 4,470,000,000 (Note 37).

On September 15, 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi issued a Handover Minutes ("BAST") for the implementation and application of the ERP Software System, resulting in the reclassification of intangible assets under construction to intangible assets

On October 31, 2023, PT Ekos Sistem Aplikasi requested for an extension of the installation work of ERP software application to be completed in September 2024 (Note 37).

Depreciation expenses charged to operation for the years ended March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 279,375,000 and Rp nil, respectively, and presented as part of "General and Administrative Expenses" accounts in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tak berwujud Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group's management believes that there is no impairment in value of intangible asset As at March 31, 2025 and December 31, 2024.

13. Pinjaman Bank Jangka Pendek

13. Short-term Bank Loan

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.619.794.496	9.999.922.804	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	1.324.264.275	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
Jumlah	9.619.794.496	16.324.187.079	Total

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 30 Oktober 2024, berdasarkan Akta Notaris Siti Rohmah Caryana, S.H., No. 132, Notaris di Jakarta, Telesys, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 dari Mandiri. Fasilitas kredit ini akan digunakan sebagai Kredit Modal Kerja Transaksional. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2025.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

- Piutang, yang ada dan akan ada dikemudian hari, akan diikat fidusia notariil dan didaftarkan ke Lembaga Fidusia dengan jumlah keseluruhan Rp 10.000.000.000.
- Sebidang tanah berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 02779/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 10.950 m² yang terdaftar atas nama IML, entitas anak.

Dalam perjanjian pinjaman dengan Mandiri, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Telesys, entitas anak, antara lain:

- Melakukan perubahan status hukum atau Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk didalamnya perubahan Pemegang Saham, Direktur, dan/atau Komisaris, nilai nominal saham, merger, akuisisi dan menjual aset tanpa persetujuan bank, kecuali dalam hal peningkatan modal.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On October 30, 2024, based on Notarial Deed No. 132, by Siti Rohmah Caryana, S.H., a notary in Jakarta, Telesys, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit Facility with a maximum credit amounted to Rp 10,000,000,000 from Mandiri. This credit facility will be used as Transactional Working Capital. The loan bears an annual interest rate of 10.50% and will due on October 29, 2025.

This loan facility is secured with:

- Receivables, both existing and those that will arise in the future, shall be secured by a fiduciary transfer under notarial deed and registered with the Fiduciary Registration Office, with a total value of Rp 10,000,000,000.
- Land with Building Used Rights ("SHGB") No. 02779/Wedomartani, located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 10,950 sqm which registered under the name of IML, a subsidiary.

In the loan agreement with Mandiri, there are several restrictions that have to be fulfilled by Telesys, a subsidiary, among others:

- Undertaking any changes to the Company's legal status or Articles of Association, including but not limited to changes in Shareholders, Directors, and/or Commissioners, share par value, mergers, acquisitions, and asset disposals, without prior approval from the bank, except in cases of capital increases.

- Mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak ketiga, kecuali atas transaksi usaha yang wajar.
- Mengalihkan rekening pembayaran berupa rekening Giro Escrow atas nama Perusahaan di Bank ke nomor rekening lain atau bank atau institusi finansial atau pihak lain.
- Menambah atau memberikan piutang kepada pihak berelasi (pengurus, pemegang saham dan group usaha).
- Melakukan atau memberikan utang kepada pihak ketiga dalam rangka investasi.

Selama tahun 2024, Telesys, entitas anak, telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 10.973.500.317.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, pokok pinjaman yang telah dibayar oleh Telesys, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 5.380.128.308 dan Rp 892.903.207.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4.619.794.496 dan Rp 9.999.922.804.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 26 Maret 2024, berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit Modal Kerja Dinamis No. 91 dari Notaris Mahendra Adinegara, S.H., MNBE dan Telesys, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Dinamis dari BRI dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000, yang akan digunakan untuk modal kerja pabrik *wood chip*.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenai tingkat suku bunga berkisar antara 10,20% sampai dengan 12,00% per tahun, yang dapat berubah berdasarkan rasio Current Account Saving Account ("CASA") mengendap di rekening giro dan atau tabungan, dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan akta kredit. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan fasilitas ini masih dalam proses.

- Transferring or assigning, in whole or in part, any rights and obligations related to the credit facility to another party.
- Obtaining credit facilities or other loans from third parties, except in the case of transactions conducted in the ordinary course of business.
- Transferring the payment account in the form of a Giro Escrow account under the Company's name at a Bank to another account number, Bank, Financial Institution, or other party.
- Extending or providing receivables to related parties (management, shareholders, and business group).
- Entering into or providing loans to third parties for investment purposes.

During 2024, Telesys, a subsidiary, has withdrawn this loan facility amounted to Rp 10,973,500,317, respectively.

During 2024 and 2023, the loan principals that have been paid by Telesys, a subsidiary, amounted to Rp 5,380,128,308 and Rp 892,903,207, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4.619.794.496 dan Rp 9,999,922,804, respectively.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On March 26, 2024, based on the Deed of Opening Dynamic Working Capital credit of Mahendra Adinegara, S.H., No. 91, MNBE and Telesys, subsidiaries, obtained a Dynamic Working Capital Credit Facility from BRI with a maximum credit limit amounted to Rp 5,000,000,000, which will be used for the wood chip plant working capital.

The loan facility bears interest at an annual interest rate ranging from 10.20% to 12.00%, subject to change based on the Current Account Saving Account ("CASA") ratio maintained in current or savings accounts, with a loan term of 12 months from the signing date of the deed of credit agreement. As at the date of completion of the consolidated financial statements, the extension of this facility is still in-process.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Arus kas usaha MNBE dan Telesys;
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02803/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 586 m² atas nama IML, entitas anak; dan
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02780/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 6.867 m² atas nama IML, entitas anak.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNBE, entitas anak, telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut dari BRI masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp5.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000.

c. PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ("BPD Kaltimara")

Pada tanggal 26 Januari 2024, berdasarkan Akta Notaris Kamarunnisa, S.H., M.Kn., No. 31, notaris di Tangerang Selatan, Telesys, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja - Proyek (*NonRevolving*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000 dari BPD Kaltimara.

Fasilitas pinjaman ini akan digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk Pekerjaan Peralatan Hanggar Fisika dalam Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2025 (Catatan 38).

This loan facility is secured with:

- Cash flows of MNBE and Telesys;
- Land with SHGB No. 02803/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 586 sqm registered under the name of IML, a subsidiary; and
- Land with SHGB No. 02780/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 6,867 sqm registered under the name of IML, a subsidiary.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, MNBE, a subsidiary, has withdrawn this loan facility amounted to Rp nil and Rp 5.000.000.000, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively.

c. PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ("BPD Kaltimara")

On January 26, 2024, based on Notarial Deed No. 31 of Kamarunnisa, S.H., M.Kn., a notary in South Tangerang, Telesys, a subsidiary, obtained a Non-Revolving Working Capital Credit - Project facility with a maximum credit amounted to Rp 7,500,000,000 from BPD Kaltimara.

This credit facility will be used as additional working capital for the Procurement of Physics Hangar Equipment as part of the Integrated Waste Management Facility Construction Project 1 in the Core Area of the National Capital City's Central Government. The loan bears an annual interest rate of 11.50% per annum and will due on January 26, 2025 (Note 38).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Surat Perjanjian Pekerjaan Peralatan Hanggar Fisika dalam Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara No. 271/KSO-TPST-IKN/OPS/SPP/IX/2023 tanggal 2 Oktober 2023 antara KSO Abipraya-SBS-Silcon dengan Telesys, entitas anak, sebesar Rp 30.525.000.000.
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02802/Wedomartani, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani seluas 4.540 m² yang terdaftar atas nama IML, entitas anak.

Dalam perjanjian pinjaman dengan BPD Kaltimtara, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Telesys, entitas anak, antara lain:

- Melakukan pergantian pengurus Perusahaan.
- Melakukan Rapat Umum Pemegang Saham yang isinya merubah sifat atau luas lingkup usaha debitur.
- Menjaminkan saham debitur kepada pihak manapun.
- Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian/seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- Mendapatkan pembiayaan sebelumnya atas proyek pekerjaan tersebut dan bersedia tidak mendapat pembiayaan dari lembaga pembiayaan lain atas proyek tersebut.
- Memberikan piutang kepada pemegang saham.
- Melunasi utang kepada pemegang saham sebelum melunasi utang bank.
- Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari debitur sendiri.

Pada 31 Maret 2025, Pinjaman tersebut telah dilunasi oleh Telesys, entitas anak Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 1.324.264.275.

This loan facility is secured with:

- The Work Agreement for Physics Hangar Equipment in the Construction of the Integrated Waste Management Facility in the Core Area of the National Capital City's Centra Government No. 271/KSO-TPST-IKN/OPS/SPP/IX/2023, dated October 2, 2023, between KSO Abipraya-SBS-Silcon and Telesys, a subsidiary amounted to Rp 30,525,000,000.
- Land with SHGB No. 02802/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with a total area of 4,540 sqm which registered under the name of IML, a subsidiary.

In the loan agreement with BPD Kaltimtara, there are several restrictions that are to be fulfilled by Telesys, a subsidiary, among others:

- Appointing or replacing members of the Company's management.
- Conducting a General Meeting of Shareholders that alters the nature or scope of the debtor's business operations.
- Pledging the debtor's shares to any third party.
- Transfer or assignment to another party, either partially or wholly, of the rights and obligations arising in connection with the credit facility.
- Obtaining prior financing for the project and agreeing not to obtain financing from other financial institutions for the same project.
- Providing receivables to shareholders.
- Settling liabilities to shareholders before settling liabilities to the bank.
- Submitting a bankruptcy petition to the Commercial Court for a declaration of the debtor's own bankruptcy.

As at March 31, 2025, the loan was repaid by Telesys, a subsidiary.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 1.324.264.275, respectively.

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Payables - Third Parties

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Bumiresik Nusantara Raya	1.952.512.567	7.372.175.656	PT Bumiresik Nusantara Raya
PT Rasya Utama	816.100.557	1.316.100.557	PT Rasya Utama
PT Titian Binamir Metal	-	305.612.623	PT Titian Binamir Metal
CV Mandiri Jaya Abadi	102.625.000	102.625.000	CV Mandiri Jaya Abadi
PT Bintang Agung	206.405.220		PT Bintang Agung
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	741.053.264	252.961.239	Others (each below of Rp 100 million)
Total	3.818.696.608	9.349.475.075	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's trade payables are denominated in Rupiah currency.

Utang kepada PT Bumiresik Nusantara Raya merupakan utang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") (Catatan 37).

Payables to PT Bumiresik Nusantara Raya represents payables of Telesys, a subsidiary, regarding to the Construction of the Integrated Waste Processing Facility 1 in the Core Area of the National Capital City ("TPST 1 KIPP IKN") (Note 37).

Utang kepada PT Rasya Utama merupakan utang Telesys, entitas anak, sehubungan dengan pembangunan *rest area* sisi A di Bengkulu (Catatan 37).

Payables to PT Rasya Utama represents payables of Telesys, a subsidiary, regarding to the construction of side A *rest area* in Bengkulu (Note 37).

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Sampai dengan 30 hari	872.136.481	7.794.639.325	Up to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	70.000.000	1.317.444.316	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	1.952.512.567	129.444.434	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	924.047.560	107.947.000	More than 90 days
Total	3.818.696.608	9.349.475.075	Total

15. Utang Lain-lain

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Danatama Makmur Sekuritas	19.942.104.600	20.032.226.466
PT Inti Composite Figlasindo Utama		770.000.000
PT Bangun Laksana Abadi	-	665.757.103
PT Bumiresik Nusantara Raya		521.853.663
PT Rasya Utama	-	412.500.013
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	2.965.681.375	32.694.859
Total pihak ketiga	22.907.785.975	22.435.032.104
Pihak berelasi	6.560.151.250	6.054.945.888
Total utang lain-lain	29.467.937.225	28.489.977.992

15. Other Payables

Third parties	
PT Danatama Makmur Sekuritas	
PT Inti Composite Figlasindo Utama	
PT Bangun Laksana Abadi	
PT Bumiresik Nusantara Raya	
PT Rasya Utama	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	
Total third parties	
Related parties	
Total other payables	

Utang kepada PT Danatama Makmur Sekuritas merupakan utang atas jasa konsultasi sehubungan dengan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") Perusahaan.

Payables to PT Danatama Makmur Sekuritas represents payables for consulting services in connection with Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") of the Company.

Utang kepada PT Inti Composite Figlasindo Utama merupakan utang sehubungan dengan pengalihan utang TWJ, pihak berelasi, kepada IML, entitas anak.

Payables to PT Inti Composite Figlasindo Utama represents payables in connection with the transfer of TWJ, a related party, payables to IML, a subsidiary.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat utang lain-lain berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Group's other payables are denominated in Rupiah.

16. Akrual

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Subkontraktor	4.871.508.643	5.456.616.156
Jasa profesional	623.783.448	704.500.000
Gaji dan tunjangan	557.955.200	557.955.200
Denda pajak	284.204.418	284.204.417
Bunga pinjaman	15.597.352	73.693.158
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	879.082.306	805.902.238
Total beban masih harus dibayar	7.232.131.367	7.882.871.169

16. Accruals

Subcontractor	
Professional fee	
Salary and allowance	
Tax penalty	
Interest loan	
Others (each below of Rp 100 million)	
Total accrued expenses	

17. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 merupakan uang muka yang diterima Telesys, entitas anak, dari KSO Abripraya-SBS-Silicon atas proyek pekerjaan peralatan hanggar pengolahan sampah dan proyek Pekerjaan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di Kawasan Terpadu 1 Ibu Kota Negara ("IKN") masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp Rp 959.787.970.

17. Advance from Customer

Advances from customers as at March 31, 2025 and December 31, 2024, represents advances received by Telesys, a subsidiary, from KSO Abripraya-SBS-Silicon for the construction projects of waste processing hanggar equipment and construction project of Integrated Waste Processing Site In The Integrated Area 1 Of The National Capital City ("IKN") amounted to Rp nil and Rp 959.787.970, respectively.

18. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.333.200.000	8.958.250.000
Total	8.333.200.000	8.958.250.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.333.200.000)	(8.958.250.000)
Bagian jangka panjang	-	-

Pada tanggal 24 Juli 2024, berdasarkan Akta Notaris Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., No. 75, Perusahaan dan MNBE, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan pagu pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan sebagai modal kerja transaksional. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2028.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan SHGB No. 00018/Air Duren, yang terletak di Provinsi Bangka Belitung, Kecamatan Mendo Barat, Kab. Bangka, dengan luas tanah 6.851 m² atas nama MNBE, entitas anak;
- Mesin MNBE dengan nilai penjaminan sebesar Rp 4.055.100.000;
- Sebidang tanah berdasarkan SHGB No. 02780/Wedomartani, yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak, Kelurahan Wedomartani, seluas 6.867 m² atas nama IML, entitas anak dan
- *Corporate Guarantee* atas nama Telesys dan IML, entitas anak, dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000.

18. Long-term Bank Loan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total	Total
Less current portion	
Long-term portion	

On October 30, 2024, based on Notarial Deed No. 75 of Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company and MNBE, a subsidiary, obtained a Working Capital Credit Facility with a maximum credit amounted to Rp 10,000,000,000 from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). This loan facility will be used as Transactional Working Capital. The loan bears an annual interest rate of 12.00% and will due on July 27, 2028.

This loan facility is secured with:

- Land with SHGB No. 00018/Air Duren, which located in Bangka Belitung Province, Mendo Barat District, Bangka Regency, with a total area of 6,851 sqm which registered under the name of MNBE, a subsidiary;
- The MNBE's machinery with a collateral value amounted to Rp 4,055,100,000;
- Land based on SHGB No. 02780/Wedomartani, which located in the Special Region of Yogyakarta Province, Sleman Regency, Ngemplak District, Wedomartani Village, with an area 6,867 sqm, registered under the name of IML, a subsidiary; and
- Corporate Guarantee provided by Telesys and IML, subsidiaries, with a total value amounted to Rp 10,000,000,000.

Hal-hal yang harus dilaksanakan oleh MNBE, entitas anak, memenuhi *financial covenant* adalah sebagai berikut:

1. *Net working capital* bernilai positif;
2. *Interest Coverage Ratio* ("ICR") minimal sebesar 200%; dan
3. *Debt Equity Ratio* ("DER") maksimal sebesar 200%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, MNBE, entitas anak, tidak dapat memenuhi seluruh *financial covenant* yang disyaratkan oleh bank, yang berarti pelanggaran terhadap persyaratan tersebut dan membuat jumlah pinjaman sebesar Rp 8.958.250.000 dapat segera tertagih.

Selama tahun 2024, MNBE, entitas anak, telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp nihil.

Sampai dengan 31 Maret 2025 dan 2023, pokok pinjaman yang telah dibayar oleh MNBE, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 625.050.000 dan Rp 571.049.107.

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024, beban bunga atas fasilitas pinjaman yang sudah dibayarkan oleh MNBE, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 415.803.015 dan Rp nihil.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8.333.200.000 dan Rp 8.958.250.000.

The matters that must be carried out by MNBE, a subsidiary, to comply with the financial covenants are as follows:

1. positive net working capital;
2. Minimum Interest Coverage Ratio ("ICR") is 200%; and
3. Maximum Debt to Equity Ratio ("DER") is 200%.

As at December 31, 2024, MNBE, a subsidiary, failed to comply with all of the financial covenants required by the bank, which constitutes a breach of those conditions and renders the loan amounted to Rp 8,958,250,000 immediately callable.

During 2024, MNBE, a related party, has withdrawn this loan facility amounted to Rp 10,000,000,000 and Rp nil, respectively.

As of March 31, 2025 and 2024, the principal loan repayments made by MNBE, a subsidiary, amounted to Rp 625,050,000 and Rp 571,049,107, respectively.

For the period ended March 31, 2025 and 2024, interest expenses of loan facility paid by MNBE, a subsidiary, amounted to Rp 415.803.015 and Rp nil, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 8,333,200,000 and Rp 8.958.250.000, respectively.

19. Liabilitas Sewa

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Permata Bintang Milenia	2.615.670.828	3.151.231.705
PT Karunia Artha Gemilang	892.148.981	1.028.542.092
PT Bintang Agung	274.647.746	267.231.315
Total	3.782.467.555	4.447.005.112
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.136.180.275)	(3.058.401.481)
Bagian jangka panjang	646.287.280	1.388.603.631

19. Lease Liabilities

PT Permata Bintang Milenia	
PT Karunia Artha Gemilang	
PT Bintang Agung	
Total	
Less current portion	
Long-term portion	

Pembayaran liabilitas sewa minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of lease liabilities are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Antara 1 dan 2 tahun	3.895.290.000	5.718.685.351	Between 1 and 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Total	3.895.290.000	5.718.685.351	Total
Dikurangi bunga	(112.822.445)	(1.271.680.239)	Less interest
Nilai kini liabilitas	3.782.467.555	4.447.005.112	Present value of liability
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.136.180.275)	(3.058.401.481)	Less current portion
Bagian jangka panjang	646.287.280	1.388.603.631	Long-term portion

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam Perjanjian/ Counterparties	Item yang Disewa/ Leased Items	Periode Perjanjian/ Period of Agreement
PT Permata Bintang Milenia	Bangunan/ Building	1 Desember 2021 - 30 November 2026/ December 1, 2021 - November 30, 2026
PT Karunia Artha Gemilang	Bangunan/ Building	1 Desember 2021 - 30 November 2026/ December 1, 2021 - November 30, 2026
PT Bintang Agung	Bangunan/ Building	19 Maret 2024 - 18 Maret 2026/ March 19, 2024 - March 18, 2026

Beban bunga liabilitas sewa untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2025 masing-masing sebesar Rp 112.822.444.

Interest expense on lease liabilities for the years ended March 31, 2025 amounted to Rp 112,822,444, respectively.

20. Perpajakan

20. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	4.544.227	-	Article 23
Pasal 4 (2)	158.858.046	-	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	6.243.002.366	5.156.888.905	Value Added Tax
Total	6.406.404.639	5.156.888.905	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	700.537.675	589.900.375	Article 4(2)
Pasal 21	4.484.066.382	4.894.003.482	Article 21
Pasal 23	5.144.819	10.438.541	Article 23
Pasal 29	492.537.361	492.537.361	Article 29
Pajak Pertambahan nilai	4.410.980.466	1.915.843.480	Value Added Tax
Surat Tagihan Pajak (STP)	50.649.150	50.649.150	Tax Collection Letter
Surat Ketetapan Pajak			Notice of Tax
Kurang Bayar (catatan 38)	632.570.562	632.570.562	Underpayment (notes 38)
Total	10.776.486.415	8.585.942.951	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit (Expense)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Tahun berjalan:			Current period:
Entitas Induk	-	-	The Company
Entitas Anak	(1.151.697.960)	(1.454.024.513)	The Subsidiaries
Total	(1.151.697.960)	(1.454.024.513)	Total
Total taksiran beban pajak-neto	(1.151.697.960)	(1.454.024.513)	Total provision for tax expenses-net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax and the Company's taxable income for the years ended March 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Laba sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.350.486.184)	2.569.351.478	Profit before provision for tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deductions:
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum taksiran beban pajak-neto dan penyesuaian atas eliminasi konsolidasi	(4.374.246.863)	6.567.097.975	Profit (Loss) of Subsidiaries before provision for tax expense-net and adjustment for consolidation
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum taksiran beban pajak	(2.976.239.321)	(3.997.746.497)	Profit (loss) before provision for tax expense attributable to the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Jamuan dan repersentasi	-	52.791.988	Entertainment and representation
Langganan dan iuran	146.633.619	-	Subscription and retribution
Perpajakan	-	455.018.140	Taxes
Pendapatan yang dikenai pajak final:			Income subject to final taxes:
Pendapatan keuangan	998.491	120.823.494	Finance income
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.828.607.211)	(3.369.112.875)	Estimated fiscal loss before fiscal loss compensation of previous year
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(9.940.322.232)	(12.288.910.529)	Fiscal loss compensation of the previous year
Akumulasi rugi fiskal	(12.768.929.443)	(15.658.023.404)	Accumulated fiscal loss

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada 31 Maret 2025 dan 2024, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

d. Surat Ketetapan Pajak

Pada beberapa tanggal di tahun 2024, Grup menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pemeriksaan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Tax Article	Masa pajak/ Tax period	Nilai/ Amount
2024	STP Pajak Pertambahan Nilai/ STP Value Added Tax	Januari - Desember/ January - December	12.900.171

Selama tahun 2024 dan 2023, Grup telah melakukan pembayaran atas STP terkait dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 12.900.171 dan Rp nihil.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

In March 31, 2025 and 2024, current and deferred income taxes have been calculated using these enacted tax rates.

d. Tax Assessment Letter

On several dates in 2024, the Group received Tax Collection Letter ("STP") on tax audit, with details as follow:

During 2024 and 2023, the Group has made payments to the related STPs on in a total amounted to Rp 12,900,171 and Rp nil, respectively.

Pada tanggal 3 September 2024, Telesys, entitas anak, menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") No. S-785/P2DK/KPP.3001/2024, atas SP2DK tersebut, Telesys mencatat beban pajak sebagai berikut:

On September 3, 2024, Telesys, a subsidiary, received Request for Explanation or Data and/or Information Letter ("SP2DK") No. S-785/P2DK/KPP.3001/2024, in which on the SP2DK, Telesys provided tax expense as follows:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Tax Article</i>	Nilai/ <i>Amount</i>
2023	Pajak Penghasilan Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>	121.415.119
2023	Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ <i>Income Tax Article 4 (2)</i>	38.784.924
2023	Pajak Penghasilan Pasal 23/ <i>Income Tax Article 23</i>	6.418.984
Jumlah/ <i>Total</i>		166.619.027

Grup membuat estimasi beban pajak yang harus dibayar berdasarkan SP2DK tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group has provided estimated tax expense that should be paid based on the SP2DK and presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

31 Maret 2025	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ <i>Deferred Tax Benefit (Expense)</i>	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	March 31, 2025
<u>Aset (liabilitas)</u> <u>Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u> <u>(liabilities)</u>
Entitas Induk:					The Company:
Rugi fiskal	2.109.206.039	-	-	2.109.206.039	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	541.833.791	-	-	541.833.791	Employee benefits
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.137.767.484)	-	-	(2.137.767.484)	Allowance of deferred tax asset
Total entitas induk	513.272.346	-	-	513.272.346	Total the company
Entitas anak:					Subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	3.129.786.132	(1.454.024.512)	-	1.675.761.620	Deferred asset (liabilities)-net
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	3.643.058.478	-	1.454.024.512	-	2.189.033.966
					Total deferred tax assets (liabilities) -net

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefit (Expense)	Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2024
<u>Aset (liabilitas)</u>					<u>Deferred tax asset (liabilities)</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>					<u>The Company:</u>
Entitas Induk:					Fiscal loss
Rugi fiskal	2.186.870.891			2.186.870.891	Employee benefits
Imbalan kerja karyawan	541.833.791	(496.177.939)	(3.554.864)	42.100.988	Allowances fot impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	176.634.263			Allowance of deferred tax asset
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.215.432.336)	-	-	(2.215.432.336)	
Total entitas induk	513.272.346	-	3.554.864	190.173.806	Total the company Subsidiaries
Entitas anak:					Deferred asset (liabilities)-net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	3.129.786.132	6.271.850.372	(23.199.452)	9.378.437.052	
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan-neto	3.643.058.478	5.952.306.696	(26.754.316)	9.568.610.858	Total deferred tax assets (liabilities) -net

Grup mempunyai rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan tersebut di masa depan. Rugi fiskal dan perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Group has fiscal losses and deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Fiscal loss and temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

	2024	
Perusahaan		The Company
Akumulasi rugi fiskal	2.186.870.891	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	28.561.445	Employee benefit
Jumlah	2.215.432.336	Total
Entitas anak		Subsidiaries
Imbalan kerja	83.260.070	Employee benefit
Jumlah	2.298.692.406,00	Total

f. Beban Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024 merupakan beban pajak final atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi masing-masing sebesar Rp 404.692.879 dan Rp nihil.

f. Final Income Tax Expenses

Final income tax expenses for the years ended March 31, 2025 and 2024 represents final tax expense on revenue derived from the construction services amounted to Rp 404.692.879 and Rp nil, respectively.

g. Pengampunan Pajak

Pada bulan September 2016, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak").

g. Tax Amnesty

On September 2016, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law").

Telesys, entitas anak, dan Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") masing-masing tertanggal 15 September 2016 dan 16 September 2016,

Telesys, a subsidiary, and the Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter ("SKPP") dated September 15, 2016 and September 16, 2016, respectively, with the

dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak masing-masing sebesar Rp 150.000.000 dan Rp 100.000.000, yang merupakan aset tetap, dan membayar uang tebusan masing-masing sebesar Rp 3.000.000 dan Rp 2.000.000 pada tanggal 6 September 2016 dan 8 September 2016.

amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 150,000,000 and Rp 100,000,000, respectively, which is property and equipment, and paid the related redemption money amounted to Rp 3,000,000 and Rp 2,000,000 on September 6, 2016, and September 8, 2016, respectively.

h. Administrasi Pajak

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah 5 tahun sejak saat terutangnya pajak.

h. Tax Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. This period is within 5 years of the time the tax becomes due.

23. Imbalan Kerja

Penyisihan imbalan pasca kerja diestimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuaria untuk tahun 2024 ditentukan berdasarkan laporan penilaian aktuaria Pada tanggal 31 Desember 2024 dari Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry & Rekan, aktuaris independen, bertanggal 14 Januari 2025 dan 8 Maret 2024. Pada 31 Maret 2025, Grup masih menggunakan liabilitas imbalan pasca kerja yang sama pada 31 Desember 2024.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2024	
Tingkat diskonto	6,70% - 7,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	Future salary increase rate
Tabel mortalitas	TMI IV (2019) ^{*)}	Mortality table
Usia pensiun normal	58 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 30 tahun kemudian menurun secara linear sampai 0% pada usia 58 tahun/ 6% at age 30 and then decreasing linearly until age 58 years	Resignation rate

^{*)} Tabel Mortalitas Indonesia 2019.

Jumlah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 1.231.416.721.

23. Employee Benefits

Provisions for post-employment benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The actuarial calculations for 2024 was determined based on the actuarial valuation report As at December 31, 2024 of Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry & Rekan, an independent actuary, dated January 14, 2025. As of March 31, 2025, the Group still uses the same post-employment benefit liabilities as of December 31, 2024.

The key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at December 31, 2024 are as follows:

Total present value of employee benefits liabilities presented in the consolidated statement of financial position As at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 1,231,416,721, respectively.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The changes in employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun	1.231.416.721	6.439.192.601	Beginning balance of the year
Beban diakui pada laba rugi konsolidasian	-	694.909.281	Expense recognized in the consolidated profit or loss
Kerugian (keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	109.438.152	Loss (gain) recognized in other comprehensive income
Kuntungan atas kurtailmen	-	(6.012.123.313)	Gain on curtailment
Saldo akhir	1.231.416.721	1.231.416.721	Ending balance

Keuntungan atas kurtailmen pada tanggal 31 Desember 2024 merupakan keuntungan yang timbul karena adanya penghentian program pensiun kepada Direksi, masing-masing sebesar Rp 6.012.123.313.

Gain on curtailment As at December 31, 2024 arises from the termination of the pension program for Directors, amounted to Rp 6,012,123,313, respectively.

Mutasi atas keuntungan atau kerugian aktuarial yang disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen Ekuitas Lainnya" adalah sebagai berikut:

The changes in actuarial gain or loss which presented as part of "Other Components of Equity" accounts are as follows:

	2024	
Saldo awal	52.492.650	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:		Changes during the year:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(109.438.152)	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait	(26.754.316)	Related income tax
Saldo akhir	(83.699.818)	Ending balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku pada tahun 2024.

The Group's management believes that the amount of employee benefit liabilities is sufficient to meet the requirements of the prevailing regulation in 2024.

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

	2024	
Tingkat diskonto		Discount rate
+ 1%	1.181.424.472	+ 1%
- 1%	1.286.214.591	- 1%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		Future salary increases rate
+ 1%	1.288.807.573	+ 1%
- 1%	1.178.328.371	- 1%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the

periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti Pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2024	
Kurang dari 1 tahun	214.961.114	Less than 1 year
Antara 1 sampai 2 tahun	103.721.875	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5	1.008.183.504	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	16.891.734.104	Beyond 5 years

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti Pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing adalah 14,95 tahun.

reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2024 are as follows:

The average duration of the defined benefit obligations As at December 31, 2024 are 14.95 years, respectively.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

21. Share Capital

The details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, securities administration agency, As at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Maret 2025/ March 31, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Amount	Shareholders
Gafur Sulistyio Umar	3.087.038.273	48,64%	308.703.827.300	Gafur Sulistyio Umar
PT And Indonesia Kapital	332.567.000	5,24%	33.256.700.000	PT And Indonesia Kapital
PT Maharaksa Biru Indonesia	317.361.000	5,00%	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.610.253.727	41,12%	261.025.372.700	Public (each less than 5%)
Jumlah	6.347.220.000	100,00%	634.722.000.000	Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Amount	Shareholders
Gafur Sulistyio Umar	3.087.038.273	48,63%	308.703.827.300	Gafur Sulistyio Umar
PT Majukarya Mandiri Indonesia	361.309.200	5,69%	36.130.920.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
PT And Indonesia Kapital	332.567.000	5,24%	33.256.700.000	PT And Indonesia Kapital
PT Maharaksa Biru Indonesia	317.361.000	5,00%	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.248.944.527	35,44%	224.894.452.700	Public (each less than 5%)
Jumlah	6.347.220.000	100,00%	634.722.000.000	Total

Pada tanggal 27 Januari 2023, berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 9, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebanyak 1.000.000.000 saham menjadi sebanyak 12.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui peningkatan

On January 27, 2023, based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 9, the Company's shareholders approved an increase in the Company's authorized capital from previously of 1,000,000,000 shares to become of 12,000,000,000 shares, with nominal value of Rp 100 per share. In addition, the shareholders also agreed to increase the issued and paid-up

modal ditempatkan dan disetor yang sebelumnya sebesar Rp 35.860.000.000 menjadi sebesar Rp 634.722.000.000, dengan menerbitkan saham baru sejumlah 5.988.620.000 saham atau setara dengan Rp 598.862.000.000, melalui pelaksanaan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0015794 tanggal 27 Januari 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I sebanyak 5.988.620.000 saham.

Seluruh dana hasil pelaksanaan PMHMETD setelah dikurangi dengan seluruh komisi-komisi, biaya-biaya emisi, ongkos-ongkos dan pengeluaran lainnya yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD I, rencananya akan digunakan untuk:

- Untuk akuisisi 99,995% saham IML sebesar Rp 89.000.000.000.
- Untuk peningkatan setoran modal kepada IML sebesar Rp 69.000.000.000.
- Untuk pembelian 1 unit kantor *Strata Office Suites* unit No.03/10/B di Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta sebesar Rp 9.000.000.000
- Untuk peningkatan setoran modal kepada Telesys sebesar Rp 340.500.000.000.
- Untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan terkait Proyek Pengadaan Peralatan dan Manajemen Sistem di Ibu Kota Negara ("IKN") sebesar Rp 40.000.000.000.
- Untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan terkait Proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik ("PSEL") di Semarang sebesar Rp 20.000.000.000.
- Sisanya akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sebagai perusahaan induk.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, alokasi dana sebesar Rp 40.000.000.000 untuk Proyek Pengadaan Peralatan dan Manajemen Sistem di IKN dan Rp 20.000.000.000 untuk Proyek PSEL di Semarang digunakan untuk pembayaran uang muka atas kegiatan proyek ITF di Cakung sebesar Rp 39.792.691.437, pembayaran subkontraktor untuk kegiatan proyek di entitas anak sebesar Rp 8.409.740.504, pembayaran pokok dan bunga utang bank BPD

capital which previously amounted to Rp 35,860,000,000 to become amounted to Rp 634,722,000,000, by issuing new shares of 5,988,620,000 shares or equivalent to Rp 598,862,000,000, through the implementation of Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

This deed of amendment has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Letter No. AHU-AH.01.03-0015794 dated January 27, 2023.

On December 30, 2022, the Company has obtained an effective statement letter from the Board of Commissioner of the Financial Serviced Authority ("OJK") to undertake an Limited Public Offering I for Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I of 5,988,620,000 shares.

All funds from Right Issue I with Pre Emptive Rights, after deducting all commissions, emission costs, expenses, and other expenditures incurred, are planned to be utilized for:

- Acquisition of 99.995% shares of IML amounted to Rp 89,000,000,000.
- To increase capital contributions to IML amounted to Rp 69,000,000,000.
- Purchase of 1 office unit, Strata Office Suites Unit No. 03/10/B at Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta amounted to Rp 9,000,000,000.
- To increase capital contributions to Telesys amounted to Rp 340,500,000,000.
- To financing the Company's operational activities related to the Equipment Procurement and System Management Project in the National Capital Region ("IKN") amounted to Rp 40,000,000,000.
- To financing the Company's operational activities related to the Waste Management into Electric Energy Project ("PSEL") in Semarang amounted to Rp 20,000,000,000.
- The remainder would be used as working capital for the Company to finance operational activities in the Company as the parent company.

As of December 31, 2024, the allocation of funds amounting to Rp 40,000,000,000 for the Equipment Procurement and System Management Project in IKN and Rp 20,000,000,000 for the PSEL Project in Semarang was used for advance payments for the ITF in Cakung project activities amounting to Rp 39,792,691,437; subcontractor payments for project activities in the subsidiary entity amounting to Rp 8,409,740,504; principal and interest

Kaltimara sebesar Rp 1.000.000.000 dan pembayaran modal kerja Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp 10.773.842.941.

payments on bank loans from BPD Kaltimara amounting to Rp 1,000,000,000; and working capital payments for the Company and its subsidiaries amounting to Rp 10,773,842,941.

Jumlah saham yang beredar dan disetor penuh yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

The total number of shares issued and fully paid owned by the Board of Commissioners and Directors were as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	
<u>Dewan Komisaris</u>					<u>Board of Commissioners:</u>
Hariyadi Budi Santoso					Hariyadi Budi Santoso
Sukamdani	12.433.600	1.243.360.000	12.433.600	1.243.360.000	Sukamdani
Cinta Laura Kiehl	30.000.000	3.000.000.000	30.000.000	3.000.000.000	Cinta Laura Kiehl
<u>Direksi</u>					<u>Board of Directors</u>
Noor Romawibowo					Noor Romawibowo
Danusutedjo	53.452.870	5.345.287.000	53.452.870	5.345.287.000	Danusutedjo
Chandra					Chandra
Devikemalawaty	61.624.740	6.162.474.000	61.624.740	6.162.474.000	Devikemalawaty
Jumlah	157.511.210	15.751.121.000	157.511.210	15.751.121.000	Total

Jumlah saham yang beredar dan disetor penuh yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bertransaksi dengan Grup adalah:

The total number of shares issued and fully paid owned by parties transacting with the Group were as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	Jumlah Saham/ Total Shares	Nilai/ Amount	
PT Majukarya Mandiri Indonesia	361.309.200	36.130.920.000	361.309.200	36.130.920.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
PT Maharaksa Biru Indonesia	317.361.000	31.736.100.000	317.361.000	31.736.100.000	PT Maharaksa Biru Indonesia
PT Fersindo Nusa Jaya	226.999.314	22.699.931.400	226.999.314	22.699.931.400	PT Fersindo Nusa Jaya
PT Maharaksa Biru Nusantara	126.944.400	12.694.440.000	126.944.400	12.694.440.000	PT Maharaksa Biru Nusantara
PT Maju Sukses Nusajaya	20.399.385	2.039.938.500	20.399.385	2.039.938.500	PT Maju Sukses Nusajaya
PT Firstindo Finansial Corpora	2.508.600	250.860.000	2.508.600	250.860.000	PT Firstindo Finansial Corpora
PT Bhakti Cahaya Intiperkasa	760.600	76.060.000	760.600	76.060.000	PT Bhakti Cahaya Intiperkasa
Jumlah	1.056.282.499	105.628.249.900	1.056.282.499	105.628.249.900	Total

22. Tambahan Modal Disetor

22. Additional Paid-In Capital

	31 Maret 2025/ March 31 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Agio saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan		14.400.000.000	Premium on share of stocks related to: Initial Public Offering of the Company's shares
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham		(2.063.577.787)	Share issuance cost related to Initial Public Offering
Biaya emisi terkait dengan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu ("PMHMETD")		(21.483.162.830)	Share issuance cost related to increase in share capital with pre-emptive rights ("PMHMETD")
Pengampunan pajak		250.000.000	Tax amnesty
Transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sependangali		34.508.119.119	Transaction of business combination with entities under common control
Jumlah		25.611.378.502	Total

Agio saham merupakan selisih lebih antara jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham atas nilai nominal saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham dan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") Perusahaan.

Pengampunan pajak merupakan partisipasi Grup dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (Catatan 22g).

Transaksi kombinasi bisnis entitas dengan sepengendali merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku aset neto IML dan MNBE, Entitas Anak (Catatan 4).

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares over the par value of the shares.

Share issuance costs represents costs directly attributable to the issuance of shares and Increase in Share Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") of the Company.

Tax amnesty represents the Group participation in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Note 22g).

Transaction business combination under common control represent the excess of the acquisition cost over the book value of net assets IML and MNBE, Subsidiaries (Note 4).

23. Pendapatan Usaha Neto

Rincian pendapatan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Jasa konsultansi	-	11.000.000.000	Consulting services
Jasa konstruksi	18.554.568.005	11.096.201.776	Cosntruction services
Penjualan barang	-	88.080.000	Sales of goods
Pendapatan <i>woodchip</i>	1.898.793.887	581.161.449	Woodchip revenue
Total	20.453.361.892	22.765.443.225	Total

Rincian pendapatan dari pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PT Utama Karya Infrastruktur	18.340.376.616	-	PT Utama Karya Infrastruktur
PT Majukarya Mandiri Indonesia	-	8.000.000.000	PT Majukarya Mandiri Indonesia
PT Mitratama Perkasa	-	3.000.000.000	PT Mitratama Perkasa
Total	18.340.376.616	11.000.000.000	Total

23. Net Revenues

The details of net revenues based on type of transactions are as follows:

The details of revenue from costumers with revenues more than 10% from total net revenue are as follows:

24. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Jasa konstruksi	15.386.130.652	9.465.251.009	Cosntruction services
<i>Woodchip</i>	1.510.066.453	403.348.444	Woodchips
Jasa konsultansi	-	1.100.000.000	Consulting services
Penjualan barang	-	68.600.000	Sales of goods
Total	16.896.197.105	11.037.199.453	Total

24. Cost of Revenues

The details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Beban pemasaran	50.000.000	-	Marketing expenses
Total beban penjualan	50.000.000	-	Total selling expenses
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administration expenses</u>
Gaji dan tunjangan	6.062.137.570	5.543.643.941	Salaries and allowances
Penyusutan aset tetap (lihat catatan 9)	695.675.825	701.536.250	Depreciation of property and equipment (see note 9)
Imbalan kerja	-	-	Employee benefits
Jasa profesional	324.036.537	224.822.068	Professional fees
Pajak	74.009.142	461.684.275	Taxes
Penyusutan aset hak guna	683.736.160	619.970.016	Depreciation right of use assets
Amortisasi aset tak berwujud	279.375.000	-	Amortization of intangible assets
Pemeliharaan	5.842.610	154.466.950	Maintenance
Jamuan dan representasi	49.802.390	72.553.139	Entertainment and representation
Transportasi dan akomodasi	298.376.030	429.599.108	Transportation and accommodation
Peralatan kantor	162.033.143	131.546.428	Office equipment
Utilitas	124.232.827	136.212.703	Utilities
Sewa	120.324.250	13.400.000	Rent
Iuran dan langganan	146.633.619	136.878.485	Subscription and retribution
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	149.292.125	29.462.261	Others (each below Rp 200 million)
Total beban umum & administration	9.175.507.228	8.655.775.624	Total general & administration expenses
Total beban usaha	9.225.507.228	8.655.775.624	Total operating expenses

26. Pendapatan dan Beban Keuangan - Neto

26. Finance Income and Expenses – Net

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
<u>Pendapatan keuangan</u>			<u>Finance income</u>
Pendapatan bunga	5.905.691	141.990.594	Interest income
Total pendapatan keuangan	5.905.691	141.990.594	Total finance income
<u>Beban keuangan</u>			<u>Finance expenses</u>
Beban bunga	(1.122.681.971)	(373.777.471)	Interest expense
Total beban keuangan	(1.122.681.971)	(373.777.471)	Total finance expenses
Total pendapatan keuangan-neto	(1.116.776.280)	(231.786.877)	Total finance income-net

27. Sifat Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Sifat Hubungan

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Gafur Sulistyono Umar	Pemegang saham/Shareholders
PT Buntolo Giri Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Bumi Gejayan Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Taman Wisata Jogja	Afiliasi/Affiliated
PT Maharaksa Biru Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Maharaksa Biru Indonesia	Afiliasi/Affiliated
PT Taman Wisata Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Buntolo Pollux Mas	Afiliasi/Affiliated
PT Wisata Inovasi Nusantara	Afiliasi/Affiliated
PT Askara Maju Perkasa	Afiliasi/Affiliated
PT Saka Tri Mitra Jayainti	Afiliasi/Affiliated
Andi Patriandono Gunadi	Afiliasi/Affiliated
PT Trikarsa Relasi Utama	Afiliasi/Affiliated
PT Nur Chandra Rukmi	Afiliasi/Affiliated
PT Mentari Biru Nusantara	Afiliasi/Affiliated
Dewan Direksi dan Komisaris/ Board of Directors and Commissioners	Personil manajemen kunci/ Key personnel management

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Piutang Usaha

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Taman Wisata Jogja	35.275.800	0,005%	35.275.800	0,005%	PT Taman Wisata Jogja
Jumlah	35.275.800	0,00%	35.275.800	0,00%	Total

Piutang usaha dari pihak berelasi merupakan piutang atas penjualan produk kimia.

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

Seluruh nilai tercatat piutang usaha dari pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

27. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Nature of Relationships

Sifat Transaksi/ Type of Transactions
Utang lain-lain dan utang pihak berelasi/Other payables and due to related party
Piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi/Other receivables and due from related party
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang usaha dan piutang lain-lain/Trade receivables and other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Utang lain-lain/Other payables
Piutang lain-lain/Other receivables
Utang pihak berelasi/Due to related party
Utang pihak berelasi/Due to related party
Piutang lain-lain/Other receivables
Renumerasi/Renumeration

Transactions and Balances with Related Parties

a. Trade Receivables

Trade receivables from related party represents receivables from sales of chemical products.

As at December 2024, trade receivables is pledge as a collateral for short-term bank loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15).

All the carrying amount of trade receivables from related party is denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes all trade receivables from related party are collectible, hence no allowance for impairment has been provided As at March 31, 2025 and December 31, 2024.

b. Piutang Lain-lain

b. Other Receivables

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Taman Wisata Jogja	4.282.000.000	0,593%	2.870.000.000	0,390%	PT Taman Wisata Jogja
PT Maharaksa Biru					PT Maharaksa Biru
Indonesia	553.000.000	0,077%	553.000.000	0,075%	Indonesia
PT Buntolo Giri Mas	272.555.414	0,038%	272.555.414	0,037%	PT Buntolo Giri Mas
PT Mentari Biru Nusantara	183.661.138	0,025%	183.661.138	0,025%	PT Mentari Biru Nusantara
PT Bumi Gejayan Mas	44.408.700	0,006%	44.408.700	0,006%	PT Bumi Gejayan Mas
PT Taman Wisata Nusantara	121.751.600	0,017%	105.401.600	0,014%	PT Taman Wisata Nusantara
PT Wisata Inovasi Nusantara	44.408.700	0,006%	44.408.700	0,006%	PT Wisata Inovasi Nusantara
PT Buntolo Pollux Mas	44.408.700	0,006%	44.408.700	0,006%	PT Buntolo Pollux Mas
PT Askara Maju Perkasa	15.000.000	0,002%	15.000.000	0,002%	PT Askara Maju Perkasa
PT Maharaksa Biru					PT Maharaksa Biru
Nusantara	1.000.000	0,000%	1.000.000	0,000%	Nusantara
PT Maharaksa Kapital					PT Maharaksa Kapital
Indonesia	11.000.000	0,002%	11.000.000	0,001%	Indonesia
Kerjasama Operasi Mentari					Kerjasama Operasi Mentari
Biru Bangka	33.500	0,000%	33.500	0,000%	Biru Bangka
Andi Patriandono Gunadi	110.000.000	0,015%	110.000.000	0,015%	Andi Patriandono Gunadi
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.264.442.652)	-0,175%	(1.264.442.652)	-0,172%	Less allowances for impairment
Jumlah - bersih	4.418.785.100	0,612%	2.990.435.100	0,406%	Total - net

Piutang lain-lain dari pihak berelasi terutama merupakan piutang atas *reimbursement* beban operasional. Piutang ini tidak dikenai bunga seta tidak terdapat jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Other receivables from related parties mainly represent receivables rising from reimbursement of operating expenses. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Seluruh nilai tercatat piutang lain-lain dari pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

All the carrying amount of other receivables from related parties are denominated in Rupiah.

c. Piutang Pihak Berelasi

c. Due from Related Party

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Buntolo Giri Mas	95.863.738.145	13,287%	95.833.738.145	13,014%	PT Buntolo Giri Mas
Jumlah	95.863.738.145	13,29%	95.833.738.145	13,01%	Total

Piutang dari PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") merupakan piutang sehubungan dengan

Receivables from PT Buntolo Giri Mas ("BGM1") represents receivables related to working capital

pinjaman modal kerja oleh IML, entitas anak, untuk kegiatan operasional BGM1. Piutang ini tidak dikenai bunga dan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun, serta dapat dikonversi menjadi penyertaan saham pada BGM1, jika BGM1 gagal melakukan pengembalian pinjaman pada masa jatuh tempo.

provided by IML, a subsidiary, for operational activities of BGM1. This receivables is bears no interest and will be due in 4 years, and it can be converted into an equity interest in BGM1, if BGM1 fails to repay the loan at the due date.

Seluruh nilai tercatat piutang pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

All the carrying amount of due from related party is denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes all due from related party is collectible, hence no allowance for impairment has been provided As at March 31, 2025 and December 31, 2024.

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Gafur Sulistyo Umar	794.932.231	0,627%	794.932.231	0,597%	Gafur Sulistyo Umar
PT Maharaksa Kapital Indonesia	525.000.000	0,414%	525.000.000	0,394%	PT Maharaksa Kapital Indonesia
PT Saka Tri Mitra	4.735.013.657	3,737%	4.735.013.657	3,557%	PT Saka Tri Mitra
Jumlah	6.054.945.888	4,778%	6.054.945.888	4,549%	Total

Utang kepada PT Saka Tri Mitra Jayainti dan Gafur Sulityo Umar merupakan utang sehubungan dengan *reimbursement* beban operasional.

Payables to PT Saka Tri Mitra Jayainti and Gafur Sulistyo Umar represent payables related to reimbursement of operating expenses.

Seluruh nilai tercatat utang lain-lain kepada pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

All the carrying amount of other payables to related parties are denominated in Rupiah.

e. Utang pihak berelasi

e. Due to related parties

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Gafur Sulistyo Umar	42.062.353.817	32,348%	32.973.445.789	24,770%	Gafur Sulistyo Umar
PT Nur Chandra Rukmi	10.000.000.000	7,691%	10.000.000.000	7,512%	PT Nur Chandra Rukmi
PT Trikarsa Relasi Utama	3.630.000.000	2,792%	3.840.000.000	2,885%	PT Trikarsa Relasi Utama
Jumlah	55.692.353.817	42,831%	46.813.445.789	35,167%	Total

Utang kepada PT Nur Chandra Rukmi dan PT Trikarsa Relasi Utama merupakan utang yang dimiliki oleh IML, entitas anak, sehubungan dengan pengalihan saham

Payables to PT Nur Chandra Rukmi and PT Trikarsa Relasi Utama represent payables held by IML, a subsidiary, in connection with the

BGM1. Utang ini tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti dan tidak dikenai bunga.

transfer of BGM1's shares. This payables has no fixed repayment period and non-interest bearing.

Utang kepada Gafur Sulistyo Umar terutama merupakan utang yang dimiliki oleh Grup sehubungan dengan pinjaman modal kerja. Utang ini tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti dan tidak dikenai bunga.

Due to related party Gafur Sulistyo Umar mainly represent payables owned by the Group in connection with working capital loans. This payables has no fixed repayment period and non-interest bearing.

Seluruh nilai tercatat utang pihak berelasi berdenominasi Rupiah.

All the carrying amount of due to related parties are denominated in Rupiah.

g. Remunerasi

g. Remuneration

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Dewan Komisaris dan Direksi	1.728.726.089	3.127.806.800	Boards of Commissioners and Directors

28. Aset dan Liabilitas Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

28. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Grup memiliki aset dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

The Group has assets denominated in foreign currencies as follows:

	2025			2024			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Aset:							Assets:
Kas dan setara kas	US\$	1.055	17.460.529	US\$	1.055	17.057.860	Cash and cash equivalents
Aset moneter dalam mata uang asing - neto	US\$	1.055	17.460.529	US\$	1.055	17.057.860	Monetary assets in foreign currency - net

Aset moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Monetary assets mentioned above are translated using Bank Indonesia middle rate as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

29. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

29. Basic Earnings (Loss) Per Share

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Laba neto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(8.076.297.610)	1.312.186.587	Net profit for the period attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	6.347.220.000	6.347.220.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar	(1,27)	0,21	Basic earnings per share

30. Informasi Segmen

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari produk dan layanan, yaitu penjualan barang, pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan jasa instalasi konsultasi manajemen dan pemeliharaan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

30. Segment Information

The Group manages and evaluates its operations based on type of business activities that consists of sales of goods, construction services and installation, consulting management and maintenance services.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

31 Maret 2025/ March 31, 2025							
	Penjualan barang/ Sales of goods	Pendapatan Woodchip/ Woodchip Revenue	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction services	Pendapatan jasa instalasi, Konsultasi manajemen dan pemeliharaan/ Installation, consulting management and maintenance service revenue	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan usaha	-	1.898.793.887	18.554.568.005	-	-	20.453.361.892	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(1.510.066.453)	(15.386.130.652)	-	-	(16.896.197.105)	Cost of revenues
Laba bruto	-	388.727.434	3.168.437.353	-	-	3.557.164.787	Gross profit
Beban usaha	-	(856.452.686)	(8.369.054.542)	-	-	(9.225.507.228)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	-	(103.676.256)	(1.013.100.024)	-	-	(1.116.776.280)	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	(14.916.272)	(145.758.312)	-	-	(160.674.584)	Miscellaneous - net
Laba sebelum taksiran beban pajak	-	(586.317.779)	(6.359.475.526)	-	-	(6.945.793.305)	Profit before provision for tax expenses
Taksiran beban pajak-neto	-	-	(1.556.390.839)	-	-	(1.556.390.839)	Provision for tax expense-net
Laba tahun berjalan	-	(586.317.779)	(7.915.866.365)	-	-	(8.502.184.144)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	Item not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial-neto	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain-net
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	(586.317.779)	(7.915.866.365)	-	-	(8.502.184.144)	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya	-	-	-	-	-	-	Other information of segment
Aset segmen	-	130.508.169.071	1.275.295.183.337	-	(680.979.798.788)	724.823.553.620	Segment assets
Liabilitas segmen	-	20.341.478.653	198.772.152.984	-	(89.084.739.297)	130.028.892.340	Segment liabilities
31 Maret 2024/ March 31, 2024							
	Penjualan barang/ Sales of goods	Pendapatan Woodchip/ Woodchip Revenue	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction services	Pendapatan jasa instalasi, Konsultasi manajemen dan pemeliharaan/ Installation, consulting management and maintenance service revenue	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan usaha	88.080.000	581.161.449	17.099.468.730	11.000.000.000	(6.003.266.954)	22.765.443.225	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(68.600.000)	(403.348.444)	(9.465.251.009)	(1.100.000.000)	-	(11.037.199.453)	Cost of revenues
Laba bruto	19.480.000	177.813.005	7.634.217.721	9.900.000.000	(6.003.266.954)	11.728.243.772	Gross profit
Beban usaha	-	(803.561.484)	(7.852.214.140)	-	-	(8.655.775.624)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	-	(21.518.003)	(210.268.874)	-	-	(231.786.877)	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	(25.188.981)	(246.140.812)	-	-	(271.329.793)	Miscellaneous - net
Laba sebelum taksiran beban pajak	19.480.000	(672.455.464)	(674.406.104)	9.900.000.000	(6.003.266.954)	2.569.351.478	Profit before provision for tax expenses
Taksiran beban pajak-neto	-	-	-	(1.454.024.513)	-	(1.454.024.513)	Provision for tax expense-net
Laba tahun berjalan	19.480.000	(672.455.464)	(674.406.104)	8.445.975.487	(6.003.266.954)	1.115.326.965	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	Item not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial-neto	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain-net
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	19.480.000	(672.455.464)	(674.406.104)	8.445.975.487	(6.003.266.954)	1.115.326.965	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya	-	-	-	-	-	-	Other information of segment
Aset segmen	-	133.950.920.134	1.308.936.938.328	-	(676.733.012.496)	766.154.845.967	Segment assets
Liabilitas segmen	-	16.756.884.827	163.744.343.814	-	(82.100.859.561)	98.400.369.080	Segment liabilities

Grup berdomisili di Indonesia. Tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pelanggan luar negeri.

The Group is domiciled in Indonesia. There is no revenue from external customers generated from other countries.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, seperti risiko kredit, risiko nilai mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

31. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Group are also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Company in banks in the form of current accounts and time deposits. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks that have good reputation.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings, if available, or to historical information about counterparty default rates.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table provides information regarding the maximum exposure to the Group's credit risk As at March 31, 2025 and December 31, 2024:

31 Maret 2025/ March 31, 2025					
	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past due but Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	
Kas dan bank	1.475.471.774	1.475.471.774	-	-	Cash and banks
Piutang usaha	8.196.077.514	4.292.500.094	2.231.221.283	1.672.356.137	Account receivables
Piutang lain-lain	43.651.290.992	21.610.165.260	-	22.041.125.732	Other receivables
Tagihan bruto	1.549.863.152	1.549.863.152	-	-	Gross amount due from
Piutang lain-lain- jangka panjang	60.000.000.000	53.399.786.401	-	6.600.213.599	Long-term Other receivables
Piutang pihak berelasi	95.863.738.145	95.863.738.145	-	-	Due from related party
Aset lain-lain (uang jaminan)	1.204.521.130	1.204.521.130	-	-	Other asset (security deposits)
Jumlah	211.940.962.707	179.396.045.956	2.231.221.283	30.313.695.468	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past due but Not Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and Impaired	
Kas dan bank	4.308.431.926	4.308.431.926	-	-	Cash and banks
Piutang usaha	5.415.659.169	1.512.081.749	2.231.221.283	1.672.356.137	Account receivables
Piutang lain-lain	48.327.358.308	26.286.232.576	-	22.041.125.732	Other receivables
Tagihan bruto	7.245.299.094	7.245.299.094	-	-	Gross amount due from
Piutang lain-lain- jangka panjang	60.000.000.000	53.399.786.401	-	6.600.213.599	Long-term Other receivables
Piutang pihak berelasi	95.833.738.145	95.833.738.145	-	-	Due from related party
Aset lain-lain (uang jaminan)	1.205.021.130	1.205.021.130	-	-	Other asset (security deposits)
Jumlah	222.335.507.772	189.790.591.021	2.231.221.283	30.313.695.468	Total

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang asing.

(i) Risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika Serikat. Bagian signifikan dari risiko nilai mata uang asing berasal dari kas dan setara kas dalam Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 28.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign currency risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. The significant portion of the foreign currency risk is contributed by cash and cash equivalents denominated in United States Dollar.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States Dollar with Rupiah.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 28.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible

suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit (loss) before income tax for the year ended December 31, 2024:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Point/ Increase (Decrease) in Basis Points	Efek terhadap Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan/Effect on Profit (Loss) before Income Tax
2024	100 (100)	(13.785.780) 13.785.780

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusakanya reputasi Grup.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Maret 2025/ March 31, 2025				
	Total/ Total	Di Bawah 1 Tahun/ Under 1 Year	1 Tahun Lebih/ Above 1 Year	
Pinjaman bank				Short-term
jangka pendek	9.619.794.496	9.619.794.496	-	bank loan
Utang usaha	3.818.696.608	3.818.696.608	-	Trade payables
Utang lain-lain	29.467.937.225	29.467.937.225	-	Other payables
Utang bruto				Gross amount due to
subkontraktor	74.408.136	74.408.136	-	subcontractor
Akrual	7.232.131.367	7.232.131.367	-	Accruals
Uang muka pelanggan	-	-	-	Advances from customers
Pinjaman bank				Long-term
jangka panjang	8.333.200.000	8.333.200.000	-	bank loan
Liabilitas sewa	3.782.467.555	-	3.782.467.555	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	55.692.353.817	-	55.692.353.817	Due to related parties
Total	118.020.989.204	58.546.167.832	59.474.821.372	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Total/ Total	Di Bawah 1 Tahun/ Under 1 Year	1 Tahun Lebih/ Above 1 Year	
Pinjaman bank				Short-term
jangka pendek	16.324.187.079	16.324.187.079	-	bank loan
Utang usaha	9.349.475.075	9.349.475.075	-	Trade payables
Utang lain-lain	28.489.977.992	28.489.977.992	-	Other payables
Utang bruto				Gross amount due to
subkontraktor	74.408.136	74.408.136	-	subcontractor
Akrual	7.882.871.169	7.882.871.169	-	Accruals
Uang muka pelanggan	959.787.970	959.787.970	-	Advances from customers
Pinjaman bank				Long-term
jangka panjang	8.958.250.000	8.958.250.000	-	bank loan
Liabilitas sewa	4.447.005.112	-	4.447.005.112	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	46.813.445.789	-	46.813.445.789	Due to related parties
Total	123.299.408.322	72.038.957.421	51.260.450.901	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk liabilitas “jangka pendek dan jangka panjang” yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari “ekuitas” seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Capital Managements

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new share or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including “current and non-current liabilities” as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as “equity” as shown in the statement of financial position plus net debt.

**PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As at March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The gearing ratio As at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Total liabilitas	130.028.892.340	133.116.767.994	Total liabilities
Dikurang: kas dan bank	1.475.471.774	4.308.431.926	Less: cash and banks
Liabilitas neto	128.553.420.566	128.808.336.068	Net liabilities
Total ekuitas	594.794.661.280	603.296.845.424	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,22	0,21	Liabilities to equity ratio

32. Financial Instruments

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Maret 2025/ March 31,2025		31 Desember 2024/ December 31,2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Pada biaya perolehan				
diamortisasi				At amortized cost
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Kas dan bank	1.475.471.774	1.475.471.774	4.308.431.926	4.308.431.926
Piutang usaha	6.523.721.377	6.523.721.377	3.743.303.032	3.743.303.032
Tagihan bruto	1.549.863.152	1.549.863.152	7.245.299.094	7.245.299.094
Piutang lain-lain	21.610.165.260	21.610.165.260	26.286.232.576	26.286.232.576
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current assets</u>
Piutang lain-lain	53.399.786.401	53.399.786.401	53.399.786.401	53.399.786.401
Piutang pihak berelasi	95.863.738.145	95.863.738.145	95.833.738.145	95.833.738.145
Aset lain-lain				
(uang jaminan)	1.204.521.130	1.204.521.130	1.205.021.130	1.205.021.130
Total aset keuangan	181.627.267.239	181.627.267.239	192.021.812.304	192.021.812.304
				Total financial assets

	31 Maret 2025/ March 31,2025		31 Desember 2024/ December 31,2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Pada biaya perolehan				
diamortisasi				At amortized cost
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Pinjaman bank				Short-term
jangka pendek	9.619.794.496	9.619.794.496	16.324.187.079	bank loan
Utang usaha	3.818.696.608	3.818.696.608	9.349.475.075	Trade payables
Utang lain-lain	29.467.937.225	29.467.937.225	28.489.977.992	Other payables
Utang bruto				Gross amount due
subkontraktor	74.408.136	74.408.136	74.408.136	to subcontractors
Akrual	7.232.131.367	7.232.131.367	7.882.871.169	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	959.787.970	Advances from customer
Pinjaman bank				Long-term
jangka panjang	8.333.200.000	8.333.200.000	8.958.250.000	bank loan
Liabilitas sewa	3.136.180.275	3.136.180.275	3.058.401.481	Lease liabilities
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Long-term liabilities</u>
Utang pihak berelasi	55.692.353.817	55.692.353.817	46.813.445.789	Due to related parties
Liabilitas sewa	646.287.280	646.287.280	1.388.603.631	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	118.020.989.204	118.020.989.204	123.299.408.322	Total financial liabilities

b. Pengukuran Nilai Wajar

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

b. Fair Value Measurements

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Fair value remeasurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

33. Perjanjian dan Perikatan Penting

1. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Bhakti Cahaya Intiparkasa ("BCI") menandatangani perjanjian kerjasama jasa konsultasi terkait Proyek *Gas Engine Generator* senilai Rp 10.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada BCI yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerja sama proyek *gas engine generator*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada BCI. Pengembalian tersebut wajib dilakukan paling lambat dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pengakhiran kerja sama (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 7.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

2. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") menandatangani perjanjian kerjasama Proyek Solar Panel senilai Rp 10.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

33. Significant Agreements

1. On August 10, 2022, the Company and PT Bhakti Cahaya Intiparkasa ("BCI") entered into a cooperation agreement of consultation services in connection to Gas Engine Generator Project amounted to Rp 10,000,000,000. This agreement starting form August 10, 2022 until August 8, 2025.

On 24 September 2024, the Company delivered a letter to BCI requesting information regarding the progress of the gas engine generator project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to BCI. Such refund shall be made no later than 60 (sixty) calendar days from the date of signing of the termination agreement (Note 38).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has paid advances amounted to Rp 7,500,000,000 and Rp 7,500,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

2. On August 10, 2022, the Company and PT Promosi Aktivasi Nusantara ("PAN") entered into an agreement of Solar Panel Project amounted to Rp 10,000,000,000. This agreement starting form August 10, 2022 until August 8, 2025.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada PAN yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerja sama proyek *Solar Panel*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada PAN. Pengembalian tersebut wajib dilakukan paling lambat dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pengakhiran kerja sama (Catatan 38).

On December 11, 2024, the Company delivered a letter to PAN requesting information regarding the progress of the Solar Panel project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to PAN. Such refund shall be made no later than 60 (sixty) calendar days from the date of signing of the termination (Note 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has paid advances amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

3. Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") menandatangani perjanjian kerjasama Proyek *Gas Power Plant* senilai Rp 20.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025.

3. On August 10, 2022, the Company and PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI") entered into an agreement of Gas Power Plant Project amounted to Rp 20,000,000,000. This agreement starting form August 10, 2022 until August 8, 2025.

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada MMI yang memuat permintaan informasi terkait perkembangan kerja sama proyek *Gas Power Plant*. Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa apabila dalam jangka waktu 30 hari kalender terhitung sejak tanggal pengiriman surat tersebut Perusahaan tidak memperoleh informasi atau klarifikasi lebih lanjut terkait progres pelaksanaan proyek, maka Perusahaan berhak untuk meminta pengembalian penuh atas uang muka yang telah dibayarkan kepada MMI. Pengembalian tersebut wajib dilakukan paling lambat dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pengakhiran kerja sama (Catatan 38).

On September 24, 2024, the Company delivered a letter to MMI requesting information regarding the progress of the Solar Panel project cooperation. The letter stated that if the Company does not receive further information or clarification regarding the project implementation within 30 calendar days from the date of the letter, the Company shall be entitled to request a full refund of the advance payment made to MMI. Such refund shall be made no later than 60 (sixty) calendar days from the date of signing of the termination (Note 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp 11.200.000.000 dan Rp 11.200.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has paid advances amounted to Rp 11,200,000,000 and Rp 11,200,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

4. Pada tanggal 8 November 2023, Perusahaan mengadakan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") di wilayah Indonesia bagian barat.

Pada tahun 2024, uang muka sehubungan dengan proyek PLTBm ini telah dibatalkan, sehingga uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan dibebankan ke laba rugi, yang diakui sebagai "Kerugian atas Pembatalan Proyek" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 6.118.714.000 dan Rp nihil (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 6.218.714.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

5. Pada tanggal 31 Mei 2022, Telesys, entitas anak, dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani Kontrak Kuotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi software ERP dengan nilai kontak sebesar Rp 7.275.000.000. Pekerjaan implementasi software tersebut akan dilaksanakan selama 12 bulan terhitung dari tanggal ditandatanganinya kontrak.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan dan Telesys menandatangani perjanjian pengalihan *ERP Software System*. Sehubungan dengan pengalihan ini, Perusahaan mengakui *ERP Software System* sebesar Rp 4.470.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud dalam penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 2 Maret 2023, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum quotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi *software ERP*. Addendum ini merubah jangka waktu penyelesaian implementasi yang semula berakhir pada tanggal 22 Maret 2023 menjadi berakhir pada tanggal 9 September 2024.

4. On November 8, 2023, the Company initiated the Biomass Power Plant Project ("PLTBm") in western of Indonesia.

In 2024, the advance related to the PLTBm project was cancelled, therefore, the advance payment made by the Company was charged to profit or loss, which is recognized as "Loss on Project Cancellation" and presented as a part of the "Miscellaneous - Net" account in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income amounted to Rp 6,118,714,000 and Rp nil, respectively (Note 30).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has paid advances amounted to Rp nil and Rp 6,218,714,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

5. On May 31, 2022, Telesys, a subsidiary, and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an ERP Software System Quotation Agreement in connection to the implementation and application of ERP software with a contact value amounted to Rp 7,275,000,000. The software implementation services will be carried out for 12 months starting from the date of the agreement.

On Juni 2022, the Company and Telesys entered into agreement to transfer ERP Software System. In relation to this agreement, the Company recognized ERP Software System amounted to Rp 4,470,000,000, and presented as part of "Intangible Assets in Progress" account in consolidated financial statements.

On March 2, 2023, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an addendum to the ERP Software System quotation regarding the implementation and application of ERP software. This addendum changes the implementation completion period, previously to be completed on March 22, 2023, to become to be completed September 9, 2024.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Ekos Sistem Aplikasi menandatangani addendum quotasi *ERP Software System* sehubungan dengan penerapan dan aplikasi *software ERP*. Addendum ini merubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 7.725.000.000, menjadi sebesar Rp 4.470.000.000.

On August 14, 2024, the Company and PT Ekos Sistem Aplikasi entered into an addendum to the ERP Software System quotation in connection with the implementation and application of the ERP software. This addendum amended the original contract value from amounted to Rp 7,725,000,000 to become Rp 4,470,000,000.

Pada tanggal 15 September 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi telah menerbitkan Berita Acara Serah Terima ("BAST") sebagai tanda penyelesaian dan penyerahan hasil implementasi aplikasi *software ERP* kepada Perusahaan.

On September 15, 2024, PT Ekos Sistem Aplikasi issued a Handover Report ("BAST") to formally document the completion and delivery of the implemented ERP Software System to the Company.

6. Pada tanggal 19 Agustus 2022 dan 6 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") menandatangani perjanjian jual beli *bio propylene glycol* masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 393.120.000.000, untuk pembelian masing-masing 30 *Iso Tank* dan 750 *Iso Tank*. Telesys telah memberikan uang muka kepada PDN atas pembelian *bio propylene glycol* tersebut masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

6. On August 19, 2022 and January 6, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN") entered into a sale and purchase agreement for *bio propylene glycol* amounted to Rp 15,000,000,000 and Rp 393,120,000,000, respectively, for the purchase of 30 *Iso Tanks* and 750 *Iso Tanks*, respectively. Telesys had provided PDN an advance payment for the purchase of *bio propylene glycol* amounted to Rp 7,500,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 Oktober 2023, PDN mengajukan usulan perubahan jumlah *Iso Tank* yang akan disediakan kepada Telesys, menjadi keseluruhan sebanyak 516 *Iso Tank*, sehingga merubah jumlah uang muka yang harus dibayarkan oleh Telesys menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. PDN sepakat untuk mengembalikan kelebihan uang muka yang telah diterima sebesar Rp 40.000.000.000 dalam jangka waktu 90 hari kerja.

On October 3 2023, PDN proposed to change the total of *Iso Tanks* to be provided to Telesys to become in a total of 516 *Iso Tanks*, therefore, changing the amount of down payment that must be paid by Telesys to become amounted to Rp 67,500,000,000. PDN agreed to return the excess of advance payment received amounted to Rp 40,000,000,000 within 90 working days.

Sehubungan dengan perubahan jumlah pembelian *bio propylene glycol* tersebut, Telesys mengakui piutang dari PDN sebesar Rp 40.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023 (Catatan 8). Pada tanggal 31 Desember 2023, uang muka sebesar Rp 67.500.000.000, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

In connection with the change in the total of *bio propylene glycol* purchased, Telesys recognized receivables from PDN amounted to Rp 40,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023 (Note 8). As at December 31, 2023, advances amounted to Rp 67,500,000,000 was presented as part of the 'Current Advances' account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

Pada tanggal 3 Januari 2024, PDN mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 40.000.000.000 menjadi 180 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2024, Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian uang muka selama 180 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini.

Pada tanggal 16 Juli 2024, PDN mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 40.000.000.000 menjadi 120 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2024 Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian uang muka hanya selama 90 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini.

Pada bulan September 2024, Telesys telah menerima pembayaran piutang dari PDN sebesar Rp 40.000.000.000.

Pada tanggal 12 Agustus 2024, Telesys dan PDN menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama jual beli *bio propelyne glycol*. Berdasarkan perjanjian yang sama, PDN menawarkan untuk mencari Proyek Investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa dan *Compressed Biomethanebio* ("Bio CNG"). Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Desember 2024, uang muka sebesar Rp 67.500.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

7. Pada tanggal 11 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Promosi Desa Digital ("PDD") menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 475.000.000.000. Atas perjanjian tersebut, Telesys telah memberikan uang muka kepada PDD sebesar Rp 95.000.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 10 Oktober 2023, Telesys dan PDD menandatangani amandemen atas perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *wood pellet* sehubungan dengan perubahan nilai kontrak dari sebelumnya sebesar Rp 475.000.000.000 menjadi sebesar Rp 300.000.000.000, sehingga merubah jumlah uang muka yang harus dibayarkan oleh Telesys menjadi sebesar Rp 60.000.000.000, dan PDD sepakat untuk mengembalikan kelebihan uang muka yang telah diterima sebesar Rp 35.000.000.000 dalam jangka waktu 120 hari kerja.

On January 3, 2024, PDN submitted a request for an prolongation receivables refund amounted to Rp 40,000,000,000 to become 180 working days, then on January 10, 2024, Telesys agreed to prolongation the advance refund period for 180 working days since the signing of this agreement.

On July 16, 2024, PDN submitted a request for an prolongation of receivables refund amounted to Rp 40,000,000,000 to become 120 working days, then on July 19, 2024 Telesys agreed to prolongation the down payment refund period for only 90 working days from the signing of this agreement.

On September 2024, Telesys has received collection for its receivables from PDN amounted to Rp 40,000,000,000.

On August 12, 2024, Telesys and PDN signed an agreement to terminate their bio propylene glycol sales and purchase agreement. Under the same agreement, PDN offered to sourcing an Investment Project in the form of a Biomass Power Plant and Compressed Biomethane gas ("Bio CNG"). In connection with the above mention, as at December 31, 2024, an advance amounted to Rp 67,500,000,000 was presented as part of the 'Long-Term Advances' account in the consolidated statement of financial position.

7. On January 11, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Promosi Desa Digital ("PDD") entered into a cooperation agreement for the construction of wood pellet plants amounted to Rp 475,000,000,000. Based on the agreement, Telesys has provided an advance payment to PDD amounted to Rp 95,000,000,000. Furthermore, on October 10, 2023, Telesys and PDD entered into an amendment to the cooperation agreement for the construction of a wood pellet plants regarding the change in the contract value from the previously amounted to Rp 475,000,000,000 to become amounted to Rp. 300,000,000,000, thus changing the amount of advance payment that must be paid by the Telesys to become amounted to Rp 60,000,000,000, and PDD agreed to return the excess of advance payment received amounted to Rp 35,000,000,000 within a period of 120 working days.

Sehubungan dengan amandemen atas perjanjian tersebut, Telesys mengakui piutang dari PDD sebesar Rp 35.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 10 Januari 2024, PDD mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 35.000.000.000 menjadi 180 hari kerja, selanjutnya pada tanggal 19 Januari 2024 Perusahaan menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian piutang selama 180 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian ini.

Pada tanggal 12 Maret 2024, PDD mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 35.000.000.000 menjadi 280 hari kerja dan perpanjangan jangka waktu perjanjian kerjasama menjadi 24 bulan sejak tanggal 11 Januari 2023, selanjutnya pada tanggal 25 Maret 2024, Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu pengembalian piutang selambat-lambatnya pada tanggal 31 Oktober 2024 dan memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 11 Januari 2026.

Pada bulan Oktober 2024, Telesys telah menerima pembayaran piutang dari PDD sebesar Rp 35.000.000.000.

Pada tanggal 23 Oktober 2024, Telesys dan PDD menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama investasi pabrik *wood pellet* dan sepakat untuk mengembalikan uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys kepada PDD untuk pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 60.000.000.000 selambat-lambatnya 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian.

Uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys kepada PDD untuk pembangunan pabrik *wood pellet* sebesar Rp 60.000.000.000 telah direklasifikasi menjadi piutang lain-lain jangka panjang dari PDD sehubungan dengan perubahan diatas.

In connection with the amendment to the agreement, Telesys recognized receivables from PDD amounted to Rp 35,000,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

On January 10, 2024, PDN submitted a request for an prolongation receivables refund amounted to Rp 35,000,000,000 to 180 working days, then on January 19, 2024 the Company agreed to prolongation the receivables refund period for 180 working days since the signing of this agreement.

On March 12, 2024, PDD submitted a request for an prolongation of the receivables refund amounted to Rp 35,000,000,000 to become 280 working days and a prolongation of the term of the cooperation agreement to become 24 months from January 11, 2023, then on March 25, 2024, Telesys agreed to extend the period of receivables refund not later than October 31, 2024 and prolongation the term of the agreement until January 11, 2026.

On October 2024, Telesys has received collection for its receivables from PDN amounted to Rp 35,000,000,000.

On October 23, 2024, Telesys and PDD signed an agreement to terminate their investment cooperatin in the wood pellet plant and agreed to return the advance payment amounted to Rp 60,000,000,000 that had been paid by Telesys to PDD for the construction of the wood pellet plant no later than 180 days from the date of the signing of the agreement.

Advances that have been paid by Telesys to PDD for the construction of wood pellet plant amounted to Rp 60,000,000,000 had been reclassified as long-term receivables from PDD in connection with above amendments.

8. Pada tanggal 16 Januari 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Bhakti Cahaya Intiparkasa ("BCI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *bio propylene glycol* sebesar Rp 727.500.000.000. Atas perjanjian tersebut, Telesys telah memberikan uang muka kepada BCI sebesar Rp 145.500.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 3 Oktober 2023, BCI mengajukan pembatalan atas perjanjian kerjasama pembangunan pabrik *bio propylene glycol* dan akan mengembalikan uang muka yang telah diterima dari Telesys paling lambat dalam waktu 180 hari.

Sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama tersebut, Telesys mengakui piutang dari BCI sebesar Rp 145.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tanggal 2 April 2024, BCI mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian piutang sebesar Rp 145.500.000.000 menjadi 120 hari kerja setelah pembatalan perjanjian kerjasama investasi pembangunan pabrik *bio propylene glycol* ditandatangani oleh para pihak, selanjutnya pada tanggal 17 April 2024 Telesys menyetujui perpanjangan jangka waktu piutang selama 120 hari kerja.

Pada tanggal 5 Agustus 2024, Telesys dan BCI menandatangani perjanjian mengenai pembatalan kerjasama pembangunan pabrik *bio propylene glycol*. Berdasarkan perjanjian yang sama, BCI menawarkan untuk mencari proyek investasi baru berupa investasi Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa ("PLTBm") dengan nilai investasi sebesar Rp 495.000.000.000. Telesys memberikan tambahan dana sebesar Rp 75.000.000.000 kepada BCI untuk mencari proyek tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, sehubungan dengan perubahan proyek tersebut, Telesys mengakui sebagai uang muka investasi sebesar Rp 220.500.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

8. On January 16 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Bhakti Cahaya Intiparkasa ("BCI"), a third party, entered into a cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants amounted to Rp 727,500,000,000. Based on the agreement, Telesys has provided BCI an advance payment amounted to Rp 145,000,000,000. Furthermore, on October 3, 2023, BCI had proposed cancellation of the cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants and will return the advance payment received from Telesys at the latest within 180 days.

In connection with the cancellation of the cooperation agreement, Telesys recognized receivables from BCI amounted to Rp 145,500,000,000, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

On April 2, 2024, BCI submitted a request for an prolongation of the receivables amounted to Rp 145,500,000,000 to 120 working days after the cancellation of the investment cooperation agreement for the construction of bio propylene glycol plants was signed by the parties, then on April 17, 2024 Telesys agreed to an prolongation of the receivables period for 120 working days.

On August 5, 2024, Telesys and BCI signed an agreement to cancel their cooperation on the construction of a bio propylene glycol plant. Based on the same agreement, BCI offered to sourcing a new investment project in the form of a Biomass Power Plant ("PLTBm") with an investment value of Rp 495,000,000,000. Telesys provided additional funds amounted to Rp 75,000,000,000 to BCI for the purpose of sourcing the project. This agreement is valid for 24 months from the date of the signing of the agreement.

As at December 31, 2024, in connection with the changes to the project, Telesys recognized an advance investment amounted to Rp 220,500,000,000, which is presented as part of the "Advances" account in the consolidated statement of financial position. (Note 11).

9. Pada tanggal 3 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Rasya Utama ("RU"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *rest area* sisi A di Bengkulu sebesar Rp 6.564.554.955 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan selama 3 bulan, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 28 Mei 2024, Telesys dan RU menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah harga kontrak yang semula sebesar Rp 6.564.554.955 menjadi sebesar Rp 8.250.000.282 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Juni 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar

Rp nihil dan Rp 909.953.099, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang usaha kepada RU masing-masing sebesar Rp 1.316.100.557 dan Rp 1.607.649.297, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

10. Pada tanggal 6 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Rasya Utama ("RU"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan pabrik *wood chip* di Bangka Belitung sebesar Rp 6.200.000.000, dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan selama 4 bulan, terhitung sejak tanggal 4 September 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Pada tanggal 1 Januari 2024, Telesys dan RU menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 29 Februari 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Februari 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar

Rp nihil dan Rp 424.540.805, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

9. On October 3, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Rasya Utama ("RU"), a third party, entered into an agreement for the construction of side A rest area in Bengkulu amounted to Rp 6,564,554,955 (excluding VAT), with an implementation of construction period of 3 months, starting from October 3, 2023 until December 15, 2023. This agreement had amended several times, the latest was on May 28, 2024, Telesys and RU entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 6,564,554,955 to become amounted to Rp 8,250,000,282 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 15, 2023 to become June 30, 2024. This project has been completed in June 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp nil and Rp 909,953,099, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of trade payables to RU amounted to Rp 1,316,100,557 and Rp 1,607,649,297, respectively, and presented as part of "Trade Payables - Third Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

10. On October 6, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Rasya Utama ("RU"), a third party, entered into an agreement for the construction of wood chip plants in Bangka Belitung amounted to Rp 6,200,000,000, with an implementation of construction period of 4 months, starting from September 4, 2023 until December 31, 2023. On January 1, 2024, Telesys and RU entered into an amendment to the agreement which changing the implementation period from previously to be completed on December 31, 2023 to become to be completed on February 29, 2024. This project has been completed in February 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp nil and Rp 424,540,805, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

11. Pada tanggal 17 November 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *rest area* sisi B di Bengkulu sebesar Rp 6.564.554.955 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan selama 2 bulan, terhitung sejak tanggal 17 November 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 28 Mei 2024, Telesys dan BLA menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 6.564.554.955 menjadi sebesar Rp 8.317.927.928 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 31 Mei 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 984.683.243, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

12. Pada tanggal 2 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Bumiresik Nusantara Raya ("BNR"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pengadaan, pengiriman, perakitan dan instalasi peralatan hanggar fisika TPST I KIPP IKN sebesar Rp 17.304.711.689 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang usaha kepada BNR masing-masing sebesar Rp 7.372.175.656 dan Rp 3.556.754.050, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

13. Pada tanggal 18 Oktober 2023, Telesys, entitas anak, dan CV Anugerah Mika Utama ("AMU"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian jasa instalasi elektrikal dan gardu hubung pabrik *wood chip* di Bangka Belitung sebesar Rp 1.013.165.600 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 17 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 15 November 2023.

11. On November 17, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), a third party, entered into an agreement for the construction of side B rest area in Bengkulu amounted to Rp 6,564,554,955 (excluding VAT), with an implementation of construction period of 2 months, starting from November 17, 2023 until December 15, 2023. This agreement had amended several times, the latest was on May 28, 2024, Telesys and BLA, entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 6,564,554,955 to become amounted to Rp 8,317,927,928 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 15, 2023 to become May 31, 2024. This project has been completed in May 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp nil and Rp 984,683,243, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

12. On October 2, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Bumiresik Nusantara Raya ("BNR"), a third party, entered into an agreement for the procurement, delivery, assembly, and installation of hangar equipment for TPST I KIPP IKN amounted to Rp 17,304,711,689 (excluding VAT), with an implementation period starting from October 2, 2023 until December 31, 2024. This project has been completed in December 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of trade payables to BNR amounted to Rp 7,372,175,656 and Rp 3,556,754,050, respectively, and presented as part of "Trade Payables - Third Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

13. On October 18, 2023, Telesys, a subsidiary, and CV Anugerah Mika Utama ("AMU"), a third party, entered into an agreement for electrical installation services and substation installation for wood chip plant in Bangka Belitung amounted to Rp 1,013,165,600 (excluding VAT), with an implementation period starting from October 17, 2023 until November 15, 2023.

Pada tanggal 13 November 2023, Telesys dan AMU menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 1.013.165.600 menjadi sebesar Rp 1.047.542.861 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 November 2023 menjadi berakhir pada tanggal 15 Januari 2024.

Kemudian pada tanggal 16 Januari 2024, Telesys dan AMU menandatangani amandemen perjanjian, yang mengubah jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 Januari 2024 menjadi berakhir pada tanggal 15 Februari 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Februari 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 55.977.120, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

14. Pada tanggal 14 Juni 2024, Telesys, entitas anak, dan PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *food court rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), sebesar Rp 25.200.000.000 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 16 Desember 2024, Telesys dan BLA menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 25.200.000.000 menjadi sebesar Rp 14.080.630.631 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Juli 2024 menjadi berakhir pada tanggal 14 Februari 2025 (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar Rp 1.196.148.750 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

On November 13, 2023, Telesys and AMU signed an amendment to the agreement which revised the contract value from amounted to Rp 1,013,165,600 to become amounted to Rp 1,047,542,861 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of November 15, 2023 to become January 15, 2024.

Subsequently, on January 16, 2024, Telesys and AMU signed another amendment to the agreement, which extended the construction period from the original completion date of January 15, 2024 to become February 15, 2024. This project was completed in February 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp nil and Rp 55,977,120, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

14. On June 14, 2024, Telesys, a subsidiary, and PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), a third party, entered into an agreement for the construction of food court at rest area side A and side B, on the Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) toll road section, amounted to Rp 25,200,000,000 (excluding VAT), with an implementation of construction period starting from June 14, 2024 until July 31, 2024. This agreement had amended several times, the latest was on December 16, 2024, Telesys and BLA entered into an amendment to the agreement which revised the contract value amounted to Rp 25,200,000,000 to become amounted to Rp 14,080,630,631 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of July 31, 2024 to February 14, 2025 (Note 38).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance that have been paid by Telesys amounted to Rp 1,196,148,750 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

15. Pada tanggal 9 September 2024, Telesys, entitas anak, dan PT Titian Binamir Metal ("TBM"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *food court rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), sebesar Rp 12.458.690.991 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 9 September 2024 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2024. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 19 Desember 2024, Telesys dan TBM menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 13.829.147.000 menjadi sebesar Rp 5.088.347.507 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 30 Oktober 2024 menjadi berakhir pada tanggal 14 Februari 2025 (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh Telesys masing-masing sebesar Rp 260.108.102 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

16. Pada tanggal 23 Desember 2024, Telesys, entitas anak, dan PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi ("LJSA"), pihak ketiga menandatangani perjanjian pekerjaan proyek pembangunan jalan tol akses Patimban Paket 3 di Subang, Jawa Barat sebesar Rp 1.572.984.114 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan terhitung sejak tanggal 23 Desember 2024 sampai dengan tanggal 21 Januari 2025 (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang lain-lain dari LJSA masing-masing sebesar Rp 723.000.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

15. On September 9, 2024, Telesys, a subsidiary, and PT Titian Binamir Metal ("TBM"), a third party, entered into an agreement for the construction of food court at rest area side A and side B, on the Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin) toll road section, amounted to Rp 12,458,690,991 (excluding VAT), with an implementation of construction period starting from September 9, 2024 until October 30, 2024. This agreement had amended several times, the latest was on on 19 December 2024, Telesys and TBM signed an amendment to the agreement, revising the original contract value from Rp 13,829,147,000 to Rp 5,088,347,507 (excluding VAT), and extending the implementation period from the original end date of 30 October 2024 to a new end date of 14 February 2025 (Note 38).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance have been paid by Telesys amounted to Rp 260,108,102 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

16. On December 23, 2024, Telesys, a subsidiary, and PT Lancar Jaya Sejahtera Abadi ("LJSA"), a third party, entered into an agreement for the construction project of the Patimban access toll road package 3 in Subang, West Java amounted to Rp 1,572,984,114 (excluding VAT), with an implementation of construction period starting from December 23, 2024 until January 21, 2025 (Note 38).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the balances of other receivables from LJSA amounted to Rp 723,000,000 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

17. Pada tanggal 3 October 2023, Telesys, entitas anak, dan PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *rest area* sisi A dan sisi B di Bengkulu sebesar Rp 17.640.767.636 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 28 Juni 2024, Telesys dan HKI, menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 17.640.767.636 menjadi sebesar Rp 19.717.057.740 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 15 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Juni 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang lain-lain dari HKI masing-masing sebesar Rp 985.852.886 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

18. Pada tanggal 2 October 2023, Telesys, entitas anak, dan KSO Abipraya-SBS-Silcon ("KSO ASS"), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara ("TPST 1 KIPP IKN") di Kalimantan sebesar Rp 27.500.000.000 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 30 Desember 2024, Telesys dan KSO ASS, menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 27.500.000.000 menjadi sebesar Rp 26.900.000.000 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi berakhir pada tanggal 31 Maret 2025. Proyek ini telah selesai pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang lain-lain lain dari KSO ASS masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 4.578.750.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

17. On October 3, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI"), a third party, entered into an agreement for the construction of side A and side B of rest area in Bengkulu amounted to Rp 17,640,767,636 (excluding VAT), with an implementation of construction period from October 3, 2023 until December 15, 2023. This agreement had amended several times, the latest was on June 28, 2024, Telesys and HKI entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 17,640,767,636 to become amounted to Rp 19,717,057,740 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 15, 2023 to become June 30, 2024. This project has been completed in June 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of other receivables from HKI amounted to Rp 985,852,886 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

18. On October 2, 2023, Telesys, a subsidiary, and KSO Abipraya-SBS-Silcon ("KSO ASS"), entered into an agreement for the construction of the Integrated Waste Processing Facility 1 at the Central Government Core Area of the New Capital City in Kalimantan ("TPST 1 KIPP IKN") amounted to Rp 27,500,000,000 (excluding VAT), with an implementation of construction period from October 2, 2023 until December 31, 2024.

On June 28, 2024, Telesys and KSO ASS entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 27,500,000,000 to become amounted to Rp 26,900,000,000 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 31, 2024 to become March 31, 2025. This project has been completed in December 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of other receivables from KSO ASS amounted to Rp nil and Rp 4,578,750,000, respectively, and presented as part of "Other Receivables" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

19. Pada tanggal 10 Juli 2023, Telesys, entitas anak dan PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, menandatangani perjanjian untuk melakukan kerjasama pembangunan pabrik *wood chip* di Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka dan pengadaan alat *wood chipper* dengan kontrak No. 015/MentariBGU/VII/2023. Nominal dari kontrak ini sebesar Rp 22.200.000.000 (termasuk PPN), dengan waktu pelaksanaan yang dimulai pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 8 Januari 2024, Telesys dan MNBE menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 22.000.000.000 menjadi sebesar Rp 24.734.294.000 (termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi berakhir pada tanggal 29 Februari 2024. Proyek ini telah selesai pada bulan Februari 2024.

20. Pada tanggal 31 Mei 2024, Telesys, entitas anak, dan PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian pembangunan *food court rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), sebesar Rp 30.000.083.053 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 12 Desember 2024, Telesys dan HKI menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah nilai kontrak yang semula sebesar Rp 30.000.083.053 menjadi sebesar Rp 34.434.336.788 (tidak termasuk PPN) dan jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Juli 2024 menjadi berakhir pada tanggal 14 Februari 2025 (Catatan 38).

21. Pada tanggal 23 Desember 2024, Telesys, entitas anak, dan KSO Utama Karya - Jaya Konstruksi ("KSO HKJK"), menandatangani perjanjian pekerjaan proyek pembangunan jalan tol akses Patimban Paket 3 di Subang, Jawa Barat sebesar Rp 1.990.429.598 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 23 Desember 2024 sampai dengan tanggal 21 April 2025 (Catatan 38).

19. On July 10, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), a subsidiary, entered into a cooperation agreement in relation the construction of wood chip plants in Bangka Regency, Bangka Islands, and the procurement of wood chipper equipment with contract No. 015/MentariBGU/VII/2023. The contract nominal amounted to Rp 22,200,000,000 (including VAT), with the implementation period starting from September 4, 2023 to December 31, 2023.

On January 8, 2024, Telesys and MNBE entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 22,000,000,000 to become amounted to Rp 24,734,294,000 (including VAT) and extended the construction period from the original completion date of December 31, 2023 to become February 29, 2024. This project has been completed in February 2024.

20. On October 3, 2023, Telesys, a subsidiary, and PT Utama Karya Infrastruktur ("HKI"), a third party, entered into an agreement for the construction of food court at rest area side A and side B, on the Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), toll road section, amounted to Rp 30,000,083,053 (excluding VAT), with an implementation of construction period from May 31, 2024 until July 31, 2024.

This agreement had amended several times, the latest was on December 12, 2024, Telesys and HKI entered into an amendment to the agreement which changed the contract value from amounted to Rp 30,00,083,053 to become amounted to Rp 34,434,336,788 (excluding VAT) and extended the construction period from the original completion date of July 31, 2024 to become February 14, 2025 (Note 38).

21. On December 23, 2024, Telesys, a subsidiary, and KSO Utama Karya - Jaya Konstruksi ("KSO HKJK"), entered into an agreement for the construction project of the Patimban access toll road package 3 in Subang, West Java amounted to Rp 1,990,429,598 (excluding VAT), with an implementation of construction period from December 23, 2024 until April 21, 2025 (Note 38).

22. Pada tanggal 28 September 2020, IKE, entitas anak, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA-INDOPLAS"), menandatangani perjanjian Konsorsium untuk melakukan proses seleksi menjadi mitra kerjasama dengan PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro"), yang ditugaskan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan Proyek Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKI Jakarta.

Apabila konsorsium ditunjuk sebagai mitra kerjasama oleh Jakpro, maka WIKA-INDOPLAS bersama dengan Jakpro dan/atau perusahaan afiliasinya untuk membentuk perusahaan usaha patungan yang akan memiliki dan melaksanakan proyek sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, dengan tetap memperhatikan ketentuan internal masing-masing pihak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai penyertaan WIKA-INDOPLAS di dalam konsorsium adalah 50% dan 50%, dan akan bertindak secara bersama-sama sebagai Pimpinan Konsorsium dan harus memenuhi seluruh kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana tugas Pimpinan Konsorsium sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

WIKA-INDOPLAS sepakat bahwa peran dan tanggung jawab masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

- IKE memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam hal sebagai pekerjaan sipil dan mekanikal, melakukan aliansi strategis dengan penyedia teknologi *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") yang juga berpengalaman di bidang *Engineering Procurement Construction* ("EPC") dan *Operation & Maintenance* ("O&M") dalam hal ini SBW Energy Group Europe, mengkoordinasikan ketersediaan jaminan/garansi yang akan diberikan oleh penyedia teknologi sehubungan dengan aliansi strategis.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam hal melakukan pekerjaan EPC namun tidak terbatas pada pekerjaan sipil, pekerjaan instalasi mekanikal, elektrikal dan instrumen, pekerjaan sistem elektrikal dan instrumen, pekerjaan sistem mekanikal *balance of plant* dalam rangka memenuhi kewajiban Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN").

22. On September 28, 2020, IKE, a subsidiary, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA-INDOPLAS"), a third party, entered into a Consortium Agreement to participate in the selection process to become a cooperation partner with PT Jakarta Propertindo (Perseroda) ("Jakpro"), which was appointed by the Provincial Government of DKI Jakarta to develop the West Jakarta Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Project.

If the consortium is selected as a cooperation partner by Jakpro, then WIKA-INDOPLAS, together with Jakpro and/or its affiliates will form a joint venture company that will own and execute the project in accordance with the specified terms, while adhering to each party's internal provisions and the applicable laws and regulations.

The equity participation of WIKA-INDOPLAS in the consortium is 50% and 50%, and they will jointly act as the Consortium Leader and must fulfill all obligations and responsibilities as the Consortium Leader in accordance with the established regulations.

WIKA-INDOPLAS agrees that the roles and responsibilities of each party are as follows:

- IKE has obligations and responsibilities in terms of civil and mechanical works, forming a strategic alliance with the provider of *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") technology, which is also experienced in *Engineering Procurement Construction* ("EPC") and *Operation & Maintenance* ("O&M"), in this case, SBW Energy Group Europe, and coordinating the provision of guarantees/warranties to be given by the technology provider in relation to the strategic alliance.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") has obligations and responsibilities for performing EPC works, including but not limited to civil works, mechanical installation works, electrical and instrumentation works, electrical and instrumentation systems, and mechanical balance of plant systems, in order to fulfill local content requirements of Domestic Component Level ("TKDN").

- Penyedia lahan untuk proyek yang keputusan pemilihan lahannya akan disepakati kembali oleh kedua belah pihak.
- Membantu para pihak memastikan ketersediaan *Right of Way* ("ROW") untuk jalur transmisi dari lokasi proyek ke gardu PLN.
- Mencari pembiayaan proyek dalam memperoleh *indicative term sheet* pembiayaan proyek.
- Mendapatkan sumber pembiayaan dan ekuitas untuk proyek, serta alternatif penyediaan ekuitas lainnya untuk proyek.
- Para pihak memberikan jaminan bahwa kontraktor EPC akan memberikan garansi atas kinerja fasilitas yang sesuai dengan spesifikasi keluaran teknis umum di persyaratan Perusahaan Patungan.
- Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan persyaratan Perusahaan Patungan dan perjanjian ini.

Para pihak setuju untuk menunjuk IKE sebagai perwakilan resmi konsorsium untuk memenuhi seluruh kewajiban dan mewakili seluruh tanggung jawab sebagaimana tugas perwakilan resmi, dan menunjuk Gafur Sulistyio Umar untuk diberikan kuasa dan kewenangan untuk melakukan, menandatangani dan melaksanakan setiap dan semua tindakan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses seleksi, menyertahkan proposal dan menandatangani serta selanjutnya mengimplementasikan perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 28 September 2020 dan akan tetap mengikat sampai dengan berakhir otomatis tanpa diperlukan pemberitahuan tertulis.

Pada tanggal 16 November 2020, Konsorsium WIKA-INDOPLAS mendapatkan Surat Penetapan Pemenang sebagai Mitra Kerja Sama untuk Proyek FPSA Wilayah Barat DKI Jakarta dari Jakpro.

Pada tanggal 12 Desember 2020, Jakpro dan Konsorsium WIKA-INDOPLAS menandatangani perjanjian dasar proyek untuk sepakat membentuk kemitraan strategis dengan maksud dan tujuan untuk membangun proyek. Untuk mencapai maksud dan tujuan, para pihak sepakat hal-hal sebagai berikut:

- The land provider for the project, whose land selection decision will be mutually agreed upon by both parties again.
- Assisting the parties to ensure the availability of Right of Way ("ROW") for the transmission line from the project site to the PLN substation.
- Seeking project financing to obtain an indicative term sheet for project financing.
- Obtaining financing sources and execution for the project, as well as exploring other equity sourcing alternatives for the project.
- The parties provide assurance that the EPC contractor will provide performance guarantees for the facility in accordance with the general technical output specifications in the Joint Venture Company's requirements.
- Fulfilling obligations and responsibilities in accordance with the requirements of the Joint Venture Company and this agreement.

The parties agree to appoint IKE as the official representative of the consortium to fulfill all obligations and represent all responsibilities as the official representative, and appoint Gafur Sulistyio Umar to be empowered and authorized to take, sign, and execute any and all actions necessary to participate in the selection process, submit proposals, sign, and further implement the agreement. This agreement is effective as at September 28, 2020 and shall remain valid and enforceable until it expires automatically, with no written notice required.

On November 16, 2020, the WIKA-INDOPLAS Consortium received a Letter of Determination of Winner as Collaboration Partner for the DKI Jakarta West Region FPSA Project from Jakpro.

On December 12, 2020, Jakpro and the WIKA-INDOPLAS Consortium executed the foundational project agreement to formalize a strategic partnership with the aim of constructing the project. In pursuit of this objective, the parties have reached mutual agreement on the following terms:

- Menentukan organisasi tim, pekerjaan dan hak dan kewajiban para pihak dalam penyiapan Proyek;
- Menetapkan syarat dan ketentuan penyiapan Proyek;
- Menyetujui rencana implementasi, skema kerjasama, dan hak dan kewajiban para pihak dalam melaksanakan Proyek dengan bekerjasama serta di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup ("DLH"); dan
- Untuk menghasilkan produk-produk sebagaimana yang disebutkan dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak ditandatangani perjanjian dan akan terus berlaku dan mengikat para pihak sampai berakhirnya Periode Pengoperasian.

Pada tanggal 29 Desember 2020, IKE menerima Surat Permohonan Pembayaran Biaya Jaminan Pelaksanaan dan Biaya Perpanjangan Jaminan Pelaksanaan dari WIKA sehubungan dengan pelaksanaan proyek FPSA yang dimenangkan oleh konsorsium WIKA-INDOPLAS. IKE telah melakukan pembayaran atas biaya tersebut pada beberapa tanggal di tahun 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE masing-masing sebesar Rp 26.865.121.808 dan Rp 26.991.065.028, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

23. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di Daerah Khusus Jakarta ("DKJ") sebesar Rp 126.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML masing-masing sebesar Rp 12.600.000.000 dan Rp 12.600.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

24. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Majukarya Mandiri Indonesia ("MMI"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKJ sebesar Rp 100.000.000.000.

- Establish the organizational structure, roles, and rights and obligations of the parties in preparing the Project;
- Establish terms and conditions for Project preparation;
- Approve the implementation plan, cooperation scheme, and the rights and obligations of the parties in implementing the Project in cooperation and under the supervision of Environmental Agency ("DLH"); and
- To deliver the specified products as outlined in the agreement. The agreement shall remain effective from the date of signing and continue to bind all parties until the end of the Operating Period.

On December 29, 2020, IKE received a Letter of Request for Payment of Performance Guarantee Fees and Performance Guarantee Extension Fees from WIKA regarding the implementation of the FPSA project won by the WIKA-INDOPLAS consortium. IKE has made payments for these fees on several dates in 2021.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payments that has been paid by IKE amounted to Rp 26,865,121,808 and Rp 26,991,065,028, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

23. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Pemasaran Digital Nusantara ("PDN"), a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision Project in Daerah Khusus Jakarta ("DKJ") amounted to Rp 126,000,000,000.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payments that had been paid by IML amounted to Rp 12,600,000,000 and Rp 12,600,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

24. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Majukarya Mandiri Indonesia, a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision Project in DKJ amounted to Rp 100,000,000,000.

- Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML, masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).
25. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak dan PT Promosi Aktivasi Nusantara, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Proyek Penyediaan Teknologi Pengolahan Sampah di DKJ sebesar Rp 139.000.000.000.
- Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML masing-masing sebesar Rp 24.175.000.000 dan Rp 24.175.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).
26. Pada tanggal 18 Januari 2023, IKE, entitas anak, dan PT Bhakti Cahaya Inti Perkasa, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") di Wilayah Barat Jakarta sebesar Rp 209.600.000.000. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 36 bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE masing-masing sebesar Rp 41.920.000.000 dan Rp 41.920.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).
27. Pada tanggal 26 Januari 2024, IKE, entitas anak, dan PT Fersindo Nusajaya, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Jasa Konsultasi yang meliputi tentang Pendampingan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan *Moving Grate Incinerator* pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara ("FPSA") Wilayah Barat DKJ Jakarta sebesar Rp 25.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2029.
- Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11 dan 38).
- As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payments that had been paid by IML amounted to Rp 10,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).
25. On October 28, 2022, IML, a subsidiary and PT Promosi Aktivasi Nusantara, a third party, entered into a cooperation agreement related to the Waste Processing Technology Provision Project in DKJ amounted to Rp 139,000,000,000.
- As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that had been paid by IML amounted to Rp 24,175,000,000 and Rp 24,175,000,000, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).
26. On January 18, 2023, IKE, a subsidiary, and PT Bhakti Cahaya Inti Perkasa, a third party, entered into a cooperation agreement related to the construction of West Jakarta Interim Waste Processing Facility ("FPSA") amounted to Rp 209,600,000,000. The work implementation period is 36 months.
- As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that has been paid by IKE amounted to Rp 41,920,000,000 and Rp 41,920,000,000, respectively, and presented as part of the "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).
27. On January 26, 2024, IKE, a subsidiary, and PT Fersindo Nusajaya, a third party, entered into a cooperation agreement concerning Consultancy Services, which include Assistance and Operation of Waste-to-Energy Technology using a Moving Grate Incinerator at the Intermediate Waste Treatment Facility ("FPSA") for the Western Area of the Special Capital Region of Jakarta, with a total contract value amounted to Rp 25,000,000,000. This agreement is valid for 60 months, effective until January 26, 2029.
- As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that has been paid by IKE amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Notes 11 and 38).

28. Pada tanggal 26 Januari 2024, IKE, entitas anak, dan PT Maju Sukses Nusajaya, pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama sehubungan dengan Jasa Konsultasi pada proyek pembangunan *Intermediate Treatment Facility* ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur sebesar Rp 25.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2029.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IKE sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11 dan 38).

29. Pada tanggal 4 Juni 2024, PT Indoplas Energi Hijau ("IEH"), entitas anak, dan PT Willow Dene Indonesia, pihak ketiga menandatangani perjanjian kerjasama jasa konsultasi manajemen di bidang aspek teknis dan finansial terkait desain rekayasa awal pembangunan dan pengoperasian *smart waste management* yang berlokasi di Kawasan Ibu kota Nusantara sebesar Rp 19.960.000.000. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 4 Juni 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IEH masing-masing sebesar Rp 19.960.000.000 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11 dan 38).

30. Pada tanggal 29 November 2024, berdasarkan Berita Acara Hasil Evaluasi Administrasi dan Teknis Pengadaan Badan Usaha Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik ("PSEL") Cipeucang Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, IEH, entitas anak, melalui Konsorsium IEH dan China Tianying ("CNTY") telah dinyatakan lulus proses administrasi dalam Proyek Pembangunan dan Pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IEH masing-masing sebesar Rp 2.936.714.070 dan Rp nihil, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11 dan 38).

28. On January 26, 2024, IKE, a subsidiary, and PT Maju Sukses Nusajaya, a third party, entered into a cooperation agreement concerning Consultancy Services for the development project of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") located in Cakung, East Jakarta, with a total contract value amounted to Rp 25,000,000,000. This agreement is valid for 60 months, effective until January 26, 2029.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that has been paid by IKE amounted to Rp 3,000,000,000 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Notes 11 and 38).

29. On June 4, 2024, PT Indoplas Energi Hijau ("IEH"), a subsidiary, and PT Willow Dene Indonesia, a third party, entered into a cooperation agreement for management consulting services in the technical and financial aspects related to the preliminary engineering design, construction, and operation of a smart waste management system located in the Nusantara Capital City area amounted to Rp 19,960,000,000. This cooperation agreement is valid for a period of 5 years from June 4, 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that has been paid by IEH amounted to Rp Rp 19,960,000,000 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Notes 11 and 38).

30. On November 29, 2024, based on the Minutes of Administrative and Technical Evaluation Results for the Procurement of the Business Entity for the Development and Operation of the Waste-to-Electricity Processing Plant ("PSEL") in Cipeucang, South Tangerang City, organized by the Government of South Tangerang City, IEH, a subsidiary, through the IEH and China Tianying ("CNTY") Consortium, was declared to have passed the administrative process in the Development and Operation Project of the PSEL Cipeucang, South Tangerang City (Note 38).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payment that has been paid by IEH amounted to Rp Rp 2,936,714,070 and Rp nil, respectively, and presented as part of "Advances" account in the consolidated statement of financial position (Notes 11 and 38).

31. IML, entitas anak, ikut serta dalam tender pembangunan dan pengoperasian fasilitas pengolahan sampah menjadi energi listrik yang dilaksanakan oleh Panitia Pengadaan Badan Usaha Pelaksana Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik Jatibarang, Kota Semarang, berdasarkan surat No. 01/PSELSMG/VIII/2022, tanggal 3 Agustus 2022.

Sehubungan dengan dihentikannya proyek pembangunan PSEL Semarang, IML mengakui beban atas kerugian pembatalan proyek sebesar Rp 2.559.150.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka yang telah dibayarkan oleh IML masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 2.559.150.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

32. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka pembelian tanah masing-masing sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 27.200.000.000, merupakan bagian dari kesepakatan perjanjian WIK-INDOPLAS Konsorsium butir c, ditanggung oleh IML, entitas anak.

Pada tahun 2023, uang muka pembelian tanah sebesar Rp 19.200.000.000 merupakan sebagian pembayaran atas tanah seluas 12.595 m² yang berlokasi di Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur kepada Alwen Djumhuri, pihak penjual, yang akan digunakan sebagai lahan untuk proyek FPSA di Wilayah Barat Jakarta.

IML, entitas anak, telah berupaya melakukan komunikasi dengan pemilik tanah terkait kelanjutan transaksi jual beli tanah tersebut, namun tidak memperoleh tanggapan dari Alwen Djumhuri, pihak penjual. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2024, IML mengirimkan Surat Penegasan Berakhirnya Pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah serta mengajukan permohonan pengembalian dana yang telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal 11 Maret 2024.

31. IML, a subsidiary, participated in the tender for the development and operation of a waste to energy processing facility organized by the Procurement Committee for the Implementing Business Entity for the Development and Operation of the Jatibarang Waste-to-Energy Facility, Semarang City, based on Letter No. 01/PSELSMG/VIII/2022 dated August 3, 2022.

In connection with the termination of the development project of PSEL Semarang, IML recognized a loss on project cancellation amounted to Rp 2,559,150,000, and presented as part of the "Miscellaneous - Net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advance payments that has been paid by IML amounted to Rp nil and Rp 2,559,150,000, respectively, and were presented as part of the "Advances" account in the consolidated statements of financial position (Note 11).

32. As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the advance payments for land acquisition amounted to Rp 12,000,000,000 and Rp 27,200,000,000, respectively, represents part of the WIK-INDOPLAS Consortium agreement clause c, borne by IML, a subsidiary.

In 2023, an advance payment for land acquisition amounted to Rp 19,200,000,000 had been paid as partial payment for a land area of 12,595 sqm located in Ujung Menteng, Cakung District, East Jakarta, to Alwen Djumhuri, the seller. The land will be used as the site for the FPSA project in the Western Area of Jakarta.

IML, a subsidiary, has made efforts to communicate with the landowner regarding the continuation of the land sale transaction but did not receive any response from Alwen Djumhuri, the seller. Therefore, on March 11, 2024, IML sent a Letter of Confirmation on the Termination of the Land Sale and Purchase Binding Agreement and submitted a request for the refund of the payments made within 30 days from March 11, 2024.

Sehubungan dengan pembatalan perjanjian kerjasama tersebut, IML mengakui piutang dari Alwen Djumhuri sebesar Rp 19.200.000.000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Pada tahun 2024, uang muka pembelian tanah sebesar Rp 12.000.000.000 merupakan uang muka atas pembelian tanah seluas 120.000 m² oleh IKE, entitas anak, kepada PT Sigma Dharma Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku Direktur Utama, dan PT Api Cakrawala Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku kuasa dari Yosef Juwa Dobe Ngole sebagai Direktur Utama, (secara bersama disebut sebagai "Penjual"), yang berlokasi di kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur yang akan digunakan sebagai lahan pengganti untuk proyek FPSA di Wilayah Barat Jakarta (Catatan 11).

Berdasarkan sura pernyataan IKE, entitas anak, telah menunjuk IML, entitas anak, pemegang saham IKE, entitas anak, sebagai pihak yang melakukan pembayaran atas transaksi pembelian tanah tersebut, sehingga sementara sampai dengan akhir tahun buku 2024, pembayaran uang muka tersebut dicatat oleh IML, entitas anak.

33. Pada tanggal 29 Juli 2021, IML, entitas anak, PT Permata Bintang Milenia ("PBM") dan PT Karunia Artha Gemilang ("KAG") menandatangani perjanjian sewa gedung dan pengelolaan area gedung Treasury Tower, Lantai 15, Unit A, B, M dan N dengan luas area 902 m² serta layanan pengelolaan gedung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 1 Desember 2021.
34. Pada tanggal 28 Oktober 2022, IML, entitas anak, dan PT Firstindo Finansial Corpora, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pinjaman dana talangan untuk keperluan operasional sebesar Rp 4.400.000.000. IML telah menerima pelunasan piutang pada tanggal 26 Januari 2023.
35. Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Surat Pengalihan Utang antara IML, entitas anak, PT Taman Wisata Jogja ("TWJ"), pihak berelasi, dengan PT Inti Composite Figlasindo Utama ("ICFU"), para pihak sepakat untuk mengalihkan utang TWJ kepada ICFU sebesar Rp 1.370.000.000 kepada IML. Sehingga, efektif pada tanggal tersebut hak tagih ICFU beralih dari TWJ kepada IML.

In connection with the termination of the cooperation agreement, IML recognized receivables from Alwen Djumhuri amounted to Rp 19,200,000,000, and presented as part of "Other Receivables" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 8).

In 2024, advance payment for land acquisition amounted to Rp 12,000,000,000 represents advance for the acquisition of 120,000 sqm of land by IKE, a subsidiary, from PT Sigma Dharma Utama, represented by Triyoso as President Director, and PT Api Cakrawala Utama, represented by Triyoso acting on behalf of Yosef Juwa Dobe Ngole as President Director (hereinafter collectively referred to as the "Seller"), located in Ujung Menteng Subdistrict, Cakung District, East Jakarta. The land is intended to be used as a replacement site for the FPSA Project in West of Jakarta area (Note 11).

In 2024, an advance payment for land acquisition amounted to Rp 12,000,000,000 was made as a down payment for a land area of 120,000 sqm to Triyoso, which located in Ujung Menteng Village, Cakung District, East Jakarta, which will be used as replacement land for the FPSA project in the Western Area of Jakarta (Note 11).

33. On July 29, 2021, IML, a subsidiary, PT Permata Bintang Milenia ("PBM"), and PT Karunia Artha Gemilang ("KAG"), entered into a lease and building management agreement for Treasury Tower building, 15th Floor, Units A, B, M, and N, with an area of 902 sqm, including building management services. This lease agreement is valid for 5 years starting from December 1, 2021.
34. On October 28, 2022, IML, a subsidiary, and PT Firstindo Finansial Corpora, signed a bridge loan agreement for operational purposes amounted to Rp 4,400,000,000. IML has received collection of these receivables on January 26, 2023.
35. On December 31, 2022, based on the Debt Assignment Letter between IML, a subsidiary, PT Taman Wisata Jogja ("TWJ"), a related party, and PT Inti Composite Figlasindo Utama ("ICFU"), the parties agreed to transfer TWJ's debt to ICFU amounted to Rp 1,370,000,000 to IML. Consequently, as at that date, ICFU's receivables rights was charged from TWJ to IML.

36. Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Surat Pengalihan Utang antara IML, entitas anak, PT Taman Wisata Jogja ("TWJ"), pihak berelasi, dengan PT Inti Composite Figlasindo Utama ("ICFU"), para pihak sepakat untuk mengalihkan utang TWJ kepada ICFU sebesar Rp 1.370.000.000 kepada IML. Sehingga, efektif pada tanggal tersebut hak tagih ICFU beralih dari TWJ kepada IML.
37. Pada tanggal 22 Desember 2023, berdasarkan Surat Pemberitahuan Nilai Bagi Hasil atas Pengelolaan Investasi pada PT Trustindo Energi Investama, Perusahaan memperoleh nilai bagi hasil sebesar Rp 9.400.00.000 atau sebesar 18,8% dari nilai pengelolaan dana sebesar Rp 20.000.000.000 yang telah di investasikan oleh Perusahaan.

34. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

1. Pada tanggal 25 April 2025, Perusahaan dan PT Bhakti Cahaya Intiperkasa, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama tentang *gas engine generator*, atas pengakhiran kerjasama investasi ini uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini (Catatan 37).
2. Pada tanggal 8 April 2025, Perusahaan dan PT Promosi Aktivasi Nusantara, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama tentang *solar panel*, atas pengakhiran kerjasama investasi ini uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini (Catatan 8).
3. Pada tanggal 16 April 2025, Perusahaan dan PT Majukarya Mandiri Indonesia, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama investasi tentang *gas power plant*, atas pengakhiran kerjasama investasi ini uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 60 hari sejak ditandatanganinya perjanjian ini (Catatan 8).

36. On December 31, 2022, based on the Debt Assignment Letter between IML, a subsidiary, PT Taman Wisata Jogja ("TWJ"), a related party, and PT Inti Composite Figlasindo Utama ("ICFU"), the parties agreed to transfer TWJ's debt to ICFU amounted to Rp 1,370,000,000 to IML. Consequently, as at that date, ICFU's receivables rights was charged from TWJ to IML.
37. On December 22, 2023, based on the Profit Sharing Value Notification Letter regarding the Investment Management at PT Trustindo Energi Investama, the Company received a profit sharing amounted to Rp 9,400,000,000, or 18.8% of the total managed fund of Rp 20,000,000,000 that had been invested by the Company.

34. Event after the Reporting Period

1. On April 25, 2025, the Company and PT Bhakti Cahaya Intiperkasa signed a termination agreement for the investment cooperation in the gas engine generator. As a result of this termination, the advance payment made will be fully refunded not later than 60 days from the signing date of this agreement (Note 37).
2. On April 8, 2025, the Company and PT Promosi Aktivasi Nusantara signed a termination agreement for the investment cooperation in the solar panel. As a result of this termination, the advance payment made will be fully refunded no later than 60 days from the signing date of this agreement (Note 8).
3. On April 16, 2025, the Company and PT Majukarya Mandiri Indonesia signed a termination agreement for the investment cooperation in the gas power plant. As a result of this termination, the advance payment made will be fully refunded no later than 60 days from the signing date of this agreement (Note 8).

4. Pada tanggal 17 Januari 2025, Telesys, entitas anak, dan KSO Utama-Berkah, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pekerjaan tanah proyek CWP-2DJK *Wulan River Improvement Works Package II* sebesar Rp 13.988.514.917 (tidak termasuk PPN), dengan jangka waktu pelaksanaan pembangunan terhitung sejak tanggal 17 Januari 2025 sampai dengan tanggal 17 Januari 2026.
5. Telesys, entitas anak dan PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), pihak ketiga, menandatangani beberapa kali addendum perjanjian pembangunan *food court rest area* sisi A dan sisi B, ruas jalan tol Padang-Pekanbaru (Padang-Sicincin), terakhir pada tanggal 27 Maret 2025, yang mengubah jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 31 Juli 2024 menjadi berakhir pada tanggal 15 Mei 2025.
6. Pada tanggal 12 Februari 2025, Telesys, entitas anak, dan TBM menandatangani amandemen perjanjian yang mengubah jangka waktu pelaksanaan dari semula berakhir pada tanggal 14 Februari 2025 menjadi berakhir pada tanggal 30 Maret 2025.
7. Pada tanggal 28 Mei 2025, Cendy Hadiputranto selaku Direktur Perusahaan mengajukan pengunduran diri yang berlaku untuk 30 hari kerja sejak tanggal 28 Mei 2025.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melaporkan pengunduran diri Direksi tersebut pada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sesuai dengan pasal 9, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 33/POJK.44/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik, yaitu Perusahaan Publik wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan laporan pada OJK paling lambat 2 hari kerja setelah diterimanya surat pengunduran diri dari anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

4. On January 17, 2025, Telesys, a subsidiary, and KSO Utama-Berkah, a third party, entered into an agreement for earthworks of the CWP-2DJK Wulan River Improvement Works Package II project amounted to Rp 13,988,514,917 (excluding VAT), with an implementation of construction period from January 17, 2025 until January 17, 2026.
5. Telesys, a subsidiary and PT Bangun Laksana Abadi ("BLA"), a third party, signed several addendums to the construction agreement for the food court at the rest area on sides A and B on the Padang-Pekanbaru toll road (Padang-Sicincin section), the latest was on March 27, 2025, which extended the construction period from the original completion date of July 31, 2024 to become May 15, 2025.
6. On February 12, 2025, Telesys, a subsidiary, and TBM entered into an amendment to the agreement which extended the construction period from the original completion date of February 14, 2024 to become March 30, 2025.
7. On May 28, 2025, Cendy Hadiputranto, the Company's Director, submitted his resignation, which will be effective 30 working days from May 28, 2025.

As at the date of consolidated financial statements, the Company has not submitted the required disclosure to the public and notification to the Financial Services Authority ("OJK") regarding the resignation of the Director, as required under Article 9 of the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies, which stipulates that public companies must disclose such information to the public and report to OJK no later than 2 working days after receiving the resignation letter from a member of the Board of Directors or Board of Commissioners.

8. Pada beberapa tanggal di tahun 2025, Grup menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pemeriksaan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Tax Article</i>	Masa pajak/ <i>Tax period</i>	Nilai/ <i>Amount</i>
2023	STP Pajak Penghasilan Badan/ <i>STP Corporate Income Tax</i>	Setahun/ <i>Yearly</i>	23.720.675
2024	STP Pajak Pertambahan Nilai/ <i>STP Value Added Tax</i>	Januari - Oktober/ <i>January - October</i>	26.928.475
Jumlah STP/ <i>Total STP</i>			50.649.150

8. On several dates in 2025, the Group received Tax Collection Letter ("STP") on tax audit, with details as follow:

9. Pada tanggal 16 April 2025, Telesys, entitas anak, menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan No. BA-/P2DK/KPP.300.107/2025, dimana Telesys bersedia untuk membayarkan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Jenis pajak/ <i>Tax Article</i>	Nilai/ <i>Amount</i>
2023	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ <i>SKPKB Income Tax Article 4 (2)</i>	175.460.311
2024	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23/ <i>SKPKB Income Tax Article 23</i>	916.224
2024	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai/ <i>SKPKB Value Added Tax</i>	289.575.000
Jumlah SKPKB/ <i>Total SKPKB</i>		465.951.535

9. On April 16, 2025, Telesys, a subsidiary, signed the Minutes of Request for Explanation or Data and/or Information Letter ("SP2DK") No.BA-/P2DK/KPP.300.107/2025, in which Telesys agreed to settle the tax liabilities as follows:

10. Pada tanggal 9 Januari 2025, berdasarkan *Addendum Side Agreement* yang ditandatangani antara IKE, entitas anak dan PT Sigma Dharma Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku Direktur Utama, dan PT API Cakrawala Utama, yang diwakili oleh Triyoso selaku kuasa dari Yosef Juwa Dobe selaku Direktur Utama (secara bersama disebut sebagai penjual).

10. On January 9, 2025, based on the Addendum to the Side Agreement signed between IKE, a subsidiary, and PT Sigma Dharma Utama, represented by Triyoso as President Director, and PT API Cakrawala Utama, represented by Triyoso as the attorney-in-fact of Yosef Juwa Dobe as President Director (collectively referred to as the "Sellers").

Para pihak telah menegaskan kembali mengenai kesepakatan terkait luas tanah yang akan dijual, pelaksanaan pembayaran tanah yang dibeli dan juga perpanjangan jangka waktu efektif perjanjian adalah sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai tanggal 31 Desember 2025.

The parties reaffirmed their agreement regarding the land area to be sold, the execution of payment for the purchased land, and the extension of the effective period of the agreement, which shall be from 1 January 2025 to 31 December 2025.

11. Pada tanggal 21 Februari 2025, IKE, entitas anak, dan PT Fersindo Nusa Jaya, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama Jasa Konsultasi Pendampingan, Pembangunan dan Pengoperasian Teknologi Persampahan Moving Grate Incinerator pada Fasilitas Pengolahan Sampah Antara Wilayah Barat Daerah Khusus Jakarta. Sehubungan dengan pengakhiran kerjasama investasi ini, uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.
12. Pada tanggal 24 Maret 2025, IEH, entitas anak, berdasarkan pengumuman hasil pengadaan badan usaha Pelaksanaan Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi PSEL Cipeucang Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Konsorsium IEH dan CNTY sebagai pemenang utama Pelaksana Proyek PSEL Cipeucang Kota Tangerang Selatan.
13. Pada tanggal 18 Maret 2025, berdasarkan Addendum I Perjanjian Kerjasama tentang Jasa Konsultasi Manajemen di Bidang Aspek Teknis dan Finansial terkait Desain Rekayasa Awal Pembangunan dan Pengoperasian *Smart Waste Management* yang ditandatangani antara IEH, entitas anak dan PT Willow Dene Indonesia, para pihak telah sepakat untuk mengubah perjanjian kerjasama jasa konsultasi manajemen di bidang aspek teknis dan finansial terkait desain rekayasa awal pembangunan dan pengoperasian *smart waste management* yang awalnya berlokasi di Kawasan Ibu Kota Nusantara dialihkan pada proyek pembangunan dan pengoperasian PSEL Cipeucang, Kota Tangerang Selatan.

11. On 21 February 2025, IKE, a subsidiary, and PT Fersindo Nusa Jaya, a third party, signed a termination agreement for the cooperation on Consultancy Services for Assistance, Development, and Operation of Waste Management Technology using Moving Grate Incinerator at the Inter-Regional Waste Processing Facility for the Western Area of the Special Capital Region of Jakarta. In connection with the termination of this investment cooperation, the advance payment previously made shall be fully refunded no later than 180 (one hundred eighty) days from the date of signing of the agreement.
12. On March 24, 2025, IEH, a subsidiary, based on the announcement of the procurement results for the Business Entity for the Development and Operation of the PSEL Facility in Cipeucang, South Tangerang City, organized by the Government of South Tangerang City, was declared through the IEH and CNTY Consortium as the primary winner for the implementation of the PSEL Cipeucang Project in South Tangerang City.
13. On March 18, 2025, based on Addendum I to the Cooperation Agreement concerning Management Consultancy Services in the Technical and Financial Aspects related to the Preliminary Engineering Design for the Development and Operation of Smart Waste Management, signed between IEH, a subsidiary, and PT Willow Dene Indonesia, the parties agreed to amend the cooperation agreement. The amendment relocates the scope of the management consultancy services originally intended for the Smart Waste Management project in the Nusantara Capital Area to the Development and Operation Project of the PSEL Cipeucang Facility in South Tangerang City.

14. Pada tanggal 4 April 2025, IKE, entitas anak, dan PT Maju Sukses Nusajaya, pihak ketiga, menandatangani perjanjian pengakhiran kerjasama Jasa Konsultasi Bidang Pembiayaan Proyek Pembangunan Intermediate Treatment Facility ("ITF") di Wilayah Cakung, Jakarta Timur. Sehubungan dengan pengakhiran kerjasama investasi ini uang muka yang telah dibayarkan akan dikembalikan secara penuh paling lambat 180 hari sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.
15. Berdasarkan Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ("BPD Kaltimara") tanggal 3 Maret 2025, Telesys, entitas anak, telah melunasi seluruh pinjaman yang dimilikinya pada BPD Kaltimara.

35. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun atas dasar kelangsungan usaha, yang mempertimbangkan realisasi aset dan kepuasan liabilitas dalam kegiatan usaha normal.

Seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, Grup telah mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 62.802.964.814, sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, Grup mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 2.955.035.332. Pada tanggal 31 Desember 2024, kerugian tahun berjalan mengakibatkan defisit sebesar Rp 55.747.377.886.

Selain itu, liabilitas jangka pendek Grup telah melampaui jumlah aset lancar yang dimiliki oleh Grup sebesar Rp 34.675.084.983 pada tanggal 31 Desember 2024.

Selain itu, Grup melalui PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), entitas anak, tidak dapat memenuhi seluruh *financial covenant* yang ditetapkan oleh BRI untuk pinjaman jangka panjang yang dimilikinya. Oleh karena itu, pinjaman bank jangka panjang kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") sebesar Rp 8.958.250.000 telah disajikan sebagai bagian liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

14. On April 4, 2025, IKE, a subsidiary, and PT Maju Sukses Nusajaya, a third party, signed a termination agreement for the cooperation on Consultancy Services in the Field of Project Financing for the Development of the Intermediate Treatment Facility ("ITF") in the Cakung Area, East Jakarta. In connection with the termination of this investment cooperation, the advance payment previously made shall be fully refunded no later than 180 (one hundred eighty) days from the date of signing of the agreement.
15. Based on the Statement Letter issued by PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ("BPD Kaltimara") dated March 3, 2025, Telesys, a subsidiary, has fully settled all its loans with BPD Kaltimara.

35. Going Concern

The accompanying consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business.

As shown in the consolidated financial statements, for the year ended December 31, 2024, the Group has incurred loss for the year amounted Rp 62,802,964,814 while for the year ended December 31, 2023, the Group recorded profit amounted to Rp 2,955,035,332. As at December 31, 2024, loss for the year resulted to deficit amounted to Rp 55,747,377,886.

In addition, the Group's total current liabilities has exceed its total current assets amounted to Rp 34,675,084,983 as at December 31, 2024.

In addition, the Group, through PT Mentari Biru Energi ("MNBE"), a subsidiary, was unable to fulfill all financial covenants stipulated by BRI in relation to its long-term loan. Therefore, the long-term bank loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") amounted to Rp 8,958,250,000 has been presented as part of current liabilities in the consolidated statement of financial position.

Lebih lanjut, pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat uang muka tidak lancar yang terdiri dari uang muka proyek, uang muka investasi dan uang muka pembelian tanah dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 470.156.835.878, yang mencerminkan 10% sampai dengan 20% dari nilai total kontrak. Sementara itu, pada tanggal 31 Desember 2023, Grup memiliki uang muka tidak lancar yang terdiri dari uang muka proyek dan uang muka pembelian tanah dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 235.967.934.258, yang mencerminkan 5% sampai dengan 10% dari nilai kontrak. Selain itu, Grup juga melakukan pembatalan uang muka sebesar Rp 60.000.000.000 yang dibayarkan kepada PT Promosi Desa Digital (Catatan 8,11 dan 37). Keberlangsungan usaha Grup bergantung pada keberhasilan pelaksanaan proyek-proyek tersebut serta kemampuan untuk menagih pengembalian atas uang muka yang telah dibatalkan tersebut.

Faktor-faktor ini, antara lain, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan, oleh karena itu, mungkin tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal. Laporan keuangan tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini.

Untuk menghadapi kondisi di atas dan memastikan bahwa Grup memiliki prospek usaha yang baik, manajemen Grup telah merencanakan beberapa rencana strategis sebagai berikut:

1. Grup senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap kegiatan operasional, yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.
2. Manajemen Grup secara berkelanjutan melakukan persiapan yang matang dan terstruktur dalam rangka pelaksanaan proyek-proyek yang telah diperoleh, guna memastikan pelaksanaan proyek berjalan lancar, memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dan tetap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Manajemen Grup secara aktif menjajaki berbagai alternatif pendanaan, baik melalui investor strategis, pinjaman perbankan, maupun skema pembiayaan lainnya, untuk mempercepat pembangunan infrastruktur proyek yang akan dilaksanakan.

Furthermore, as at December 31, 2024, the Group recorded non-current advances consisting of project advances, investment advances, and land purchase advances amounted to Rp 470,156,835,878, representing 10% to 20% of the total contract value. Meanwhile, as at December 31, 2023, the Group had non-current advances consisting of project advances and land purchase advances amounted to Rp 235,967,934,258, representing 5% to 10% of the total contract. In addition, the Group also canceled advances amounted to Rp 60,000,000,000 which has been paid to PT Promosi Desa Digital (Notes 8,11 and 37). The Group's ability to continue as a going concern depends on the successful execution of these projects as well as the ability to collect the recoveries of the canceled advances.

This factors, among others, indicates the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern and, therefore, it may be unable to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business. The financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

To deal with the abovementioned situation and ensure that the Group has a good business prospect the management of the Group has prepared a strategic plans as follows:

1. The Group consistently implements the principles of Good Corporate Governance ("GCG") in all operational activities, encompassing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.
2. The Group's management continuously undertakes well-prepared and structured planning for the execution of secured projects, to ensure smooth implementation, deliver value to stakeholders, and comply with the prevailing laws and regulations.
3. The Group's management actively explores various financing alternatives, including strategic investors, bank loans, and other financing schemes, to accelerate the development of infrastructure for upcoming projects.

4. Grup terus berupaya mengidentifikasi peluang usaha dan proyek-proyek potensial yang memiliki prospek bisnis yang baik, dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk aspek komersial dan aspek hukum.
5. Grup menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan Grup secara optimal.

Selain itu, Gafur Sulistyo Umar, pemegang saham terakhir Grup, berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup sehingga memungkinkan Grup untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo pada saat telah jatuh tempo. Untuk itu, Grup terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") telah berlaku efektif.

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi dan amendemen standar akuntansi keuangan berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Perubahan PSAK 116, "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Transaksi Jual dan Sewa-balik.
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar, amendemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif.

4. The Group continues to identify business opportunities and potential projects with sound business prospects, taking into account various aspects, including commercial and legal considerations.
5. The Group conducts its business activities efficiently and effectively in order to achieve its objectives optimally.

In addition, Gafur Sulistyo Umar, the ultimate of the Group's shareholders committed to provide financial support to the Group, so as to allow the Group to meet its maturing obligations as they therefore fall due. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

36. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards and amendments to financial accounting standard, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 116, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions.
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants.
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosure": Supplier Finance Arrangements.

Issued but not yet effective

Standard, amendments and annual improvements to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2025

- PSAK 117, "Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran.

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai".

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK tersebut dan dampak dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- Amendments to PSAK 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment".

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above standard, amendments and annual improvements to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

LAMPIRAN I

ATTACHMENT I

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
Statement of Financial Position
March 31, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	157.872.702	518.102.389	Cash and banks
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	9.175.805.876	9.175.805.876	Third parties
Pihak berelasi	69.488.114.363	73.014.991.746	Related parties
Pajak dibayar di muka	2.630.230.070	2.589.749.750	Prepaid taxes
Uang muka	590.221.692	-	Advances
Total Aset Lancar	82.042.244.703	85.298.649.761	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Uang muka	23.700.000.000	23.700.000.000	Advances
Investasi pada entitas anak	580.192.400.000	580.192.400.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - neto	7.901.507.242	8.020.764.985	Property and equipment - net
Aset takberwujud	3.911.250.000	4.190.625.000	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	190.173.806	190.173.806	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	615.895.331.048	616.293.963.791	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	697.937.575.751	701.592.613.552	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	19.946.740.920	20.032.226.466	Third parties
Pihak berelasi	13.950.235.061	14.258.833.667	Related parties
Utang pajak	2.523.449.548	2.823.761.229	Taxes payables
Akrual	581.730.797	566.133.275	Accruals
Total Liabilitas Jangka Pendek	37.002.156.326	37.680.954.637	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	61.543.377	61.543.377	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	61.543.377	61.543.377	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	37.063.699.703	37.742.498.014	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Dasar - 12.000.000.000 saham			Authorized - 12,000,000,000
dengan nilai nominal			with par value of Rp 100 per
Rp 100 per saham			shares
Ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid-up
6.347.220.000 saham	634.722.000.000	634.722.000.000	6,347,220,000 shares
Tambahan modal disetor	61.945.759.383	61.945.759.383	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(290.236.185)	(290.236.185)	Other component of equity
Defisit	(35.503.647.150)	(32.527.407.660)	Deficits
Total Ekuitas	660.873.876.048	663.850.115.538	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	697.937.575.751	701.592.613.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II

ATTACHMENT II

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lainnya

Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

Untuk Periode yang Berakhir

For the Period Ended

31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)

March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PENDAPATAN USAHA NETO	-	-	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	COST OF REVENUES
RUGI KOTOR	-	-	GROSS LOSS
Beban usaha	(2.976.261.778)	(4.115.843.979)	Operating expenses
Pendapatan keuangan - neto	22.288	118.097.399	Finance income - net
Lain-lain - neto	-	-	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK	(2.976.239.490)	(3.997.746.580)	LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE
TAKSIRAN BEBAN PAJAK - NETO	-	-	PROVISION FOR TAX EXPENSE - NET
RUGI PERIODE BERJALAN	(2.976.239.490)	(3.997.746.580)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial -net	-	-	Actuarial gain (loss) -net
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(2.976.239.490)	(3.997.746.580)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

ATTACHMENT III

ATTACHMENT III

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode yang Berakhir
 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
 Statements of Changes in Equity
 For the Period Ended
 March 31, 2025 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

**Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Company**

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lain/ Other Component of Equity	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo, 1 Januari 2025 (31 Desember 2024)	634.722.000.000	61.945.759.383	(290.236.185)	(32.527.407.660)	663.850.115.538	Balance, January 1, 2025 (December 31, 2024)
Rugi periode berjalan				(2.976.239.490)	(2.976.239.490)	Loss for the period
Saldo, 31 Maret 2025	634.722.000.000	61.945.759.383	(290.236.185)	(35.503.647.150)	660.873.876.048	Balance, March 31, 2025

ATTACHMENT IV

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PERUSAHAAN SAJA)
Laporan Arus Kas
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

ATTACHMENT IV

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT MAHARAKSA BIRU ENERGI Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada karyawan	(2.021.826.945)	(3.007.602.636)	Payment to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.256.392.126)	(3.045.794.282)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari pendapatan keuangan	-	118.097.399	Receipt from finance income
Pembayaran beban pajak	(300.311.681)	(57.664.126)	Payment of tax expense
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(3.578.508.464)	(5.992.963.645)	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi jangka pendek entitas anak	-	1.506.665.466	Purchase of short-term investment subsidiaries
Peningkatan piutang pihak berelasi	3.526.877.383	(9.255.952.866)	Increased in due from related parties
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	3.526.877.383	(14.899.287.400)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan utang pihak berelasi	(308.598.606)	10.687.205.318	Decrease in due to related parties
Kas netto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(308.598.606)	10.687.205.318	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(360.229.687)	(10.205.045.727)	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	518.102.389	10.284.909.101	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	157.872.702	79.863.374	CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD